

**PENERAPAN METODE ALLIMNA
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NUR
DESA BANGSALSARI KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ALIAHMAD DANYAL
NIM: T20181255
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

**PENERAPAN METODE ALLIMNA
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NUR
DESA BANGSALSARI KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ALI AHMAD DANYAL

NIM: T20181255

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160360

**PENERAPAN METODE ALLIMNA
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AN-NUR
DESA BANGSALSARI KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

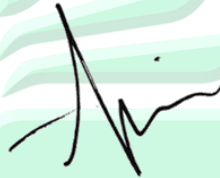
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Depict Pristine Adi, M.Pd.
NIP. 199211052019031006

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I



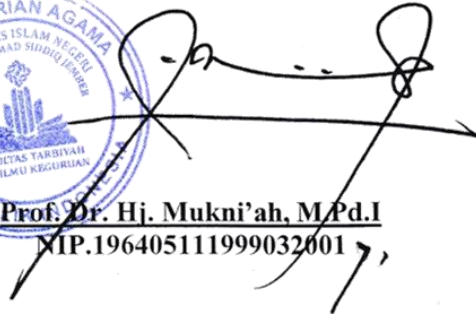
2. Ari Dwi Widodó, S.Pd.I., M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

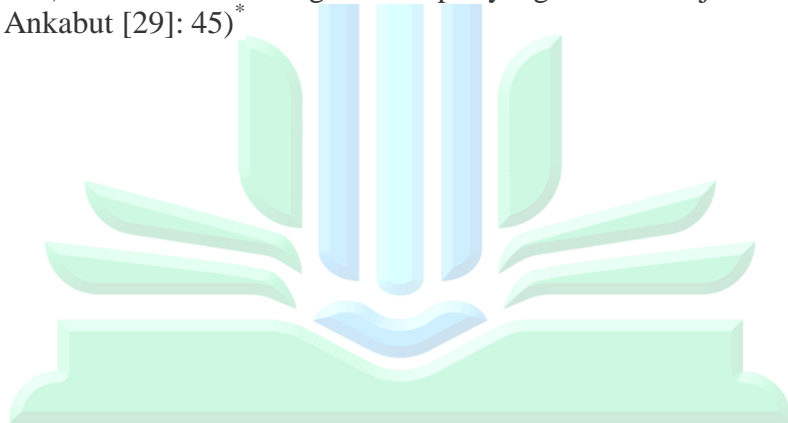


MOTTO

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut [29]: 45)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Fokus Media, 2011), 597.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah AWT, atas segala cinta dan kasihmu yang telah mengantarkanku sampai padai titik ini. Terimakasih karena telah memberikan kekuatan dan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam selalu saya curahkan kepada kekasih tercinta baginda Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua, Bapak Yuswanto dan Ibu Siti Musliha yang dengan setulus hati memberikan seluruh cintanya untuk saya. Sehingga tidak dapat saya balas dengan apapun.
2. Kakak dan Juga Adikku, Ali Ahmad Farhan dan M. Faris Alhaizan, yang telah memotivasi dan membantu saya. Semoga ini menjadi hal baik kedepannya untuk kalian berdua.
3. Angkatan Respect 27, yang telah membantu saya dalam segala hal apapun Ketika proses pembuatan skripsi ini. Semoga ini menjadi hal baik untuk kalian kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas karunia cinta yang diberikan NYA, penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Muni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran dalam skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M. Ag. selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
5. Bapak Ari Dwi Widodo, S.Pd.I. M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik selama mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak Mujib Abdurrohman selaku Kepala TPQ An-Nur Bangsalsari Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Ibu Siti Sholeha selaku guru TPQ An-Nur Bangsalsari Jember yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama melaksanakan penelitian tentang Penggunaan Metode Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri Di TPQ An-Nur Bangsalsari Jember.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama penulis sendiri. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Juni 2023

Ali Ahmad Danyal

ABSTRAK

Ali Ahmad Danyal, 2023: *Penggunaan Metode Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri DI Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Allimna

Penerapan Metode Allimna yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari guna meningkatkan kemampuan membaca santri berjalan dengan baik. Karena mengingat terdapat perbedaan antara metode Allimna dengan metode yang sebelumnya digunakan. Para guru di TPQ An-Nur mengklaim bahwa metode Allimna sangat cocok digunakan, melihat dari materi yang mudah dipahami baik dari makharijul huruf bahkan juga tajwidnya.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana penerapan Metode Allimna dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Kabupaten Jember? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Jember?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Dan teknik wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: penerapan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan tiga model yakni model sorogan, model klasikal, dan model latihan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini titik fokus ini yaitu kemampuan membaca santri dari segi makharijul huruf dan juga tajwidnya. Ada tiga tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menjadi klasifikasi tahapan. Adapun tahapan tersebut yakni: tahap pengenalan, tahap lanjutan, dan tahap pematangan. Di TPQ An-Nur sendiri masih terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi pengaruh dalam proses belajar mengajarnya. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembelajaran yakni (1) Sarana prasarana (2) Guru. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yakni (1) Lingkungan (2) Siswa yang melebihi kuota (3) Kurangnya pemahaman guru (4) Kurangnya sarana prasarana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	61

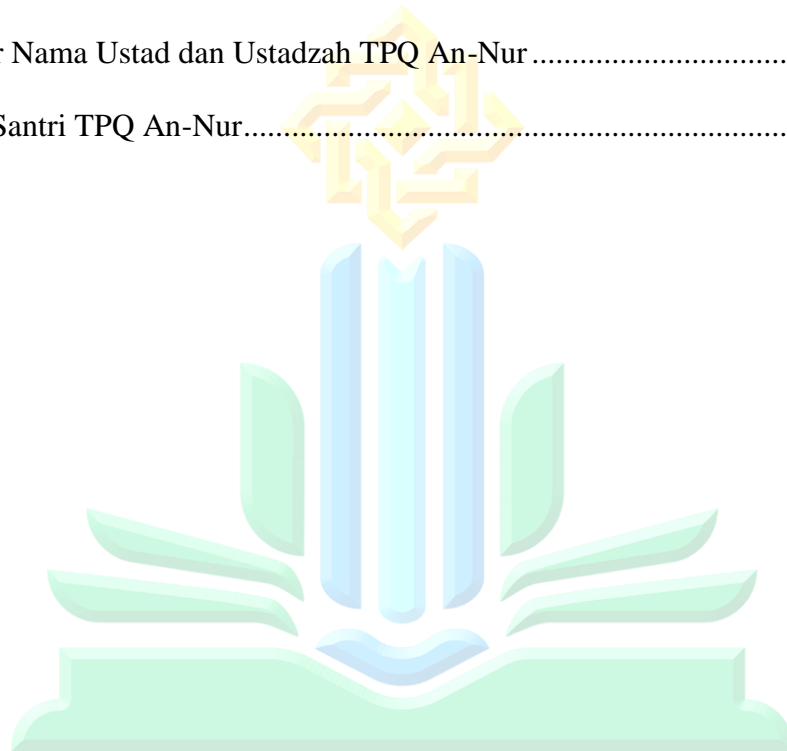
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	62
C. Subjek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	63
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data	70
G. Tahap- Tahap Penelitian	71
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Objek Penelitian.....	73
B. Penyajian Data dan Analisis	81
C. Pembahasan Temuan	94
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Nama-nama Huruf Hijaiyah	33
2.3 Hukum Waqof	44
4.1 Daftar Nama Ustad dan Ustadzah TPQ An-Nur	78
4.2 Data Santri TPQ An-Nur.....	78

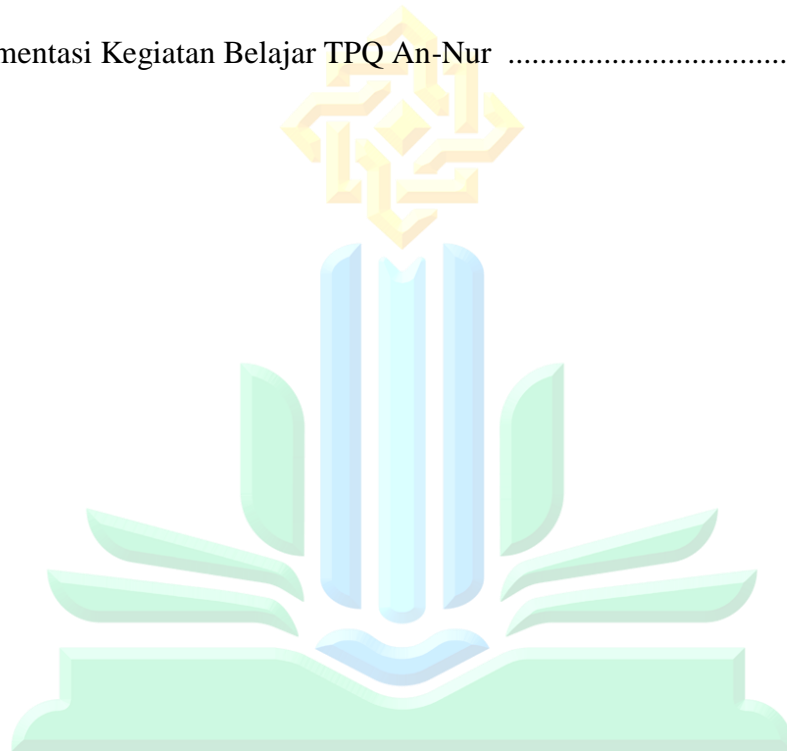


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

3.1 Kondensasi Data.....	68
4.1 Dokumentasi Gedung Masjid An-Nur	73
4.2 Gambar Struktur Kepengurusan TPQ	79
4.3 Dokumentasi Kegiatan Belajar TPQ An-Nur	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Data
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Ijin Penelitan
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Mahasiswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab Allah Azza Wajalla, yang diberikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dikenal sebagai Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah penolong bagi siapa saja. Membaca Al-Qur'an sendiri adalah pahala yang sangat baik, menjadikannya buku lain yang mulia.¹ Salah satu ibadah yang paling mulia adalah membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu Allah SWT. Muhammad Ali al-Shabuni mengklaim bahwa definisi Al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama, khususnya ulama ushul fiqh, adalah:

“Al-Qur'an adalah Ekspresi Allah SWT yang (memiliki) keajaiban, diungkapkan kepada para nabi dan saksi terakhir, melalui perantara utusan Surgawi Jibril, ditulis dalam komposisi yang berbeda, dijelaskan kepada kita melalui tawatur (mutawatir), yang dipandang sebagai cinta dengan memahaminya, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.”²

Nabi Muhammad SAW kemudian diperlihatkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa firman atau wahyu Allah kepada nabi dan rasul lain tidak dapat disebut sebagai Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah nama unik yang diberikan Allah kepada kitab suci-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jibril, seorang malaikat, adalah orang yang menurunkan Al-Qur'an ini. Malaikat Jibril adalah saluran yang melaluinya ayat-ayat Alquran diturunkan. Al-Qur'an juga tersedia dalam pengucapan bahasa Arab.³

¹ Fahrissi Ahmad. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia. 2020. hlm. 12

² Muhammad Ali Al-Shabuni, *al-Tibyan fi'Ulum Al-Qur'an*, (Damsik-Syiria: Maktabah Al-Ghazali, 1401 H/1981 M) hlm 6.

³ Muhammad Amin Suma, *ULUMUL QUR'AN*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019) hlm. 24

Berbicara tentang Al-Qur'an, pendidikan tentu tidak ketinggalan. karena fakta bahwa Al-Qur'an menjelaskan pentingnya pendidikan bagi kehidupan kita. Sekolah itu sendiri merupakan andalan vital kemajuan. Pelatihan dapat diartikan sebagai pekerjaan untuk bekerja pada diri sendiri dalam keseluruhan perspektifnya. Pengertian ini mencakup pendidikan baik formal maupun informal, serta kegiatan pendidikan yang melibatkan secara aktif guru (pendidik) dan peserta didik (siswa).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan bukanlah sekedar pekerjaan pembudayaan manusia, tetapi secara jelas dan mendalam ia merincinya sebagai pekerjaan membangun pola pikir, melahirkan generasi, memupuk manusia dan budaya, serta menetapkan standar kehormatan dan martabat. kemajuan. Tujuannya sangat jelas, khususnya untuk merubah manusia dari kaburnya penghindaran, lupa, sesat, dan hiruk pikuk menjadi pancaran tauhid, ilmu, petunjuk, dan kesehatan.⁴ Seperti dalam firman Allah Swt:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥٠﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan.

⁴ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012) hlm. 20

Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.” (Q.S Al-Maidah: 15-16)⁵

Ki Hajar Dewantara yang sering disebut sebagai bapak pendidikan Indonesia memahami pentingnya pendidikan bahwa pendidikan adalah jalan masuk menuju kemajuan suatu negara, pendidikan diwujudkan melalui upaya mengkoordinasikan kekuatan bawaan yang dimiliki anak-anak, baik sebagai manusia dan sebagai warga negara yang merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang paling utama.⁶ Penjelasan ini memberikan gambaran jika suatu bangsa atau negara menginginkan sesuatu perubahan yang lebih baik, maka yang tidak lain harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang kedudukan umum pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

“Sekolah adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa (siswa) secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, pengendalian diri, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara bagian..”⁷

Sebagai umat muslim, kita juga harus terus belajar dan mengajarkan apa yang kita ketahui kepada masyarakat yang belum mengetahui, terutama Al-Qur’an yang merupakan pedoman umat muslim itu sendiri. kita harus bisa

⁵ Al-Qur’an Al-Karim Surat Al-Maidah ayat 15-16.

⁶ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LakBang Mediatama, 2009), v.

⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memahami isi kandungan dari Al-Qur'an. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi bagi kita sebagai umat Islam. Namun, membaca seseorang di sini memiliki kualitas yang berbeda. Ada orang yang bisa membaca dengan baik tetapi tidak memahami isi Al-Qur'an, dan ada orang yang bisa membaca dengan baik tetapi tidak memahami isinya. Akan lebih baik menguasai keduanya, baik membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar atau memahami isinya. Dalam Firman Allah Swt dijelaskan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)

Membaca adalah unit yang merupakan komponen dalam ranah pelatihan. Membaca juga merupakan proses dimana, hanya dengan kata-kata dalam teks, pikiran dapat meningkatkan pemahaman. Kemampuan tertentu diperlukan untuk memahami kegiatan membaca pada tingkat yang diperlukan.⁸

Membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat dan benar merupakan sebuah nilai yang baik bagi para pendengar. karena dalam membaca Al-Qur'an orang yang mendengarkan selalu memperhatikan dari kelancaran membaca, baik dari makharijul Huruf ataupun Tajwidnya. Umat muslim dapat dikatakan lancar, tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an jika Makharijul

⁸ Surastina, *Teknik Membaca* (Bandar Lampung: Elmetara,2016),5.

Huruf dan Tajwidnya sesuai. Makharijul huruf dan Tajwid merupakan satu kesatuan dalam proses membaca Al-Qur'an.

Lokasi penelitian ini berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur ini terletak di desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari yang merupakan central di desa Bangsalsari sendiri. Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur desa Bangsalsari merupakan tempat para santri menimba ilmu, belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Para santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an diajarkan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari makharijul huruf, tajwid, maupun nadanya. hal ini bertujuan untuk mengajarkan para santri untuk belajar membaca al-qur'an yang nantinya akan bermanfaat baginya kelak. Akan tetapi pembejalaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur masih mengalami kesulitan, karna para santri yang masih saja susah untuk memahami metode yang digunakan maupun memahami tajwid di TPQ itu sendiri. Hal ini berdampak kepada kelancaran membaca santri yang membuat santri ketika membaca Al-Qur'an masih terbata-bata. Hal ini dapat terjadi dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran santri masih menggunakan metode lama.

Adanya permasalahan yang terjadi di TPQ An-Nur yaitu rendahnya kemampuan membaca santri dalam membaca Al-Qur'an, maka perlu ditingkatkan untuk mencapai ketuntasan yang ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Oleh karena itu pendidik harus memiliki inovasi untuk mencari metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur sendiri. Inovasi metode pembelajaran untuk

meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an santri adalah menggunakan metode Allimna. Metode Allimna merupakan metode cepat membaca Al-Qur'an karya LP Ma'arif NU Jember. Metode Allimna merupakan teknik pembelajaran Al-Qur'an yang baik, sekaligus mencakup landasan akidah. karena ayat-ayat yang dijadikan contoh bacaan adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan dalil-dalil akidah dan amaliyah ahlu sunnah wal jamaah al-Nahdhiyah. Selain itu, pendekatan ini dianggap jauh lebih sederhana dan lebih efisien. Lagunya yang asyik dan cocok untuk semua kalangan menambah kelebihan metode ini. Hal yang dapat memberikan kemudahan kepada santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar membaca Al-Qur'an, melainkan metode ini juga mengajarkan bagaimana cara menerapkan ilmu tajwid yang benar dalam membaca.⁹

Dari permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut, maka peneliti menuliskan judul **“Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Annur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah saya sampaikan diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode allimna dalam kemampuan membaca al-qur'an santri di taman pendidikan al-qur'an annur

⁹ M, Junaidi, *Panduan Guru 'Allimna Metode Belajar Mengaji Al-Qur'an*, (Jember: Matbin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember) B.

desa bangsalsari kecamatan bangsalsari kabupaten jember, sehingga muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Allimna dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan indikasi ke arah mana penelitian ini akan dilakukan atau jenis data dan informasi apa yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur desa Bangsalsari Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Annur Desa Bangsalsari Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diberikan setelah selesainya penelitian termasuk dalam manfaat penelitian. Akibatnya, peneliti berusaha untuk menawarkan penulis dan pihak yang terlibat dalam penelitian baik manfaat teoritis dan

praktis. Berikut ini adalah keuntungan yang diantisipasi yang dihasilkan dari temuan penelitian ini::

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an "Allimna" serta sebagai bekal untuk terjun dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.
- b. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai salah satu terobosan baru dengan menggunakan metode Allimna, dan dapat membuat semangat baru buat pendidik dalam mengajar.
- c. Bagi santri, dapat meningkatkan kelancaran membaca dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi Lembaga TPQ An-Nur, sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di TPQ An-Nur.

E. Definisi Istilah

Isi gagasan penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian adalah definisi dari istilah tersebut. Tujuan dari definisi istilah ini bukan untuk

memberikan pemahaman tentang makna yang dimaksudkan peneliti.¹⁰ Adapun definisi istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Metode Allimna

Allimna merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dimana metode ini dibuat oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Jember. Metode Allimna ini dibuat untuk mempermudah santri dalam belajar membaca Alqur'an. Dalam metode Allimna ini juga santri diberi wawasan lengkap mengenai *makharijul* huruf dan juga diajarkan tentang tajwid. Hal ini diharapkan agar santri dapat memahami dengan mudah ketika menggunakan metode Allimna ini.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kesatuan dalam kegiatan belajar dalam mengenal huruf dan juga angka. Membaca juga salah satu bagian penting dalam belajar, karena ketika kita tidak dapat membaca atau kita tidak dapat mengenal suatu huruf dalam bacaan, maka kita tidak akan mengerti makna dari sebuah bacaan tersebut. Tindakan membaca adalah pengamanaan dan pemahaman pikiran, latihan membaca yang mengikuti luapan semangat dalam menghayati teks pemahaman. Aktivitas mekanis panca indera, khususnya mata bagi pembaca normal, memulai proses membaca. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an ini, yang menjadi titik fokusnya adalah terkait *makharijul huruf* dan juga *tajwidnya*. Karena hal yang paling diperhatikan dalam membaca Al-Qur'an yakni tentang *makharijul huruf* dan juga *Tajwidnya*.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah*,(Jember:IAIN Jember Pess, 2020), 45.

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Allimna merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat oleh LP Ma'arif NU cabang Jember. Metode ini dibuat agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan membaca siswa menjadi titik fokus dari pembuatan metode allimna ini. Metode ini dibuat agar lebih mudah memahami dari segi makharijul huruf dan juga tajwidnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan garis besar item di seluruh dunia di setiap bagian, membuatnya lebih mudah untuk meninjau item.

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut::

Bab I pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

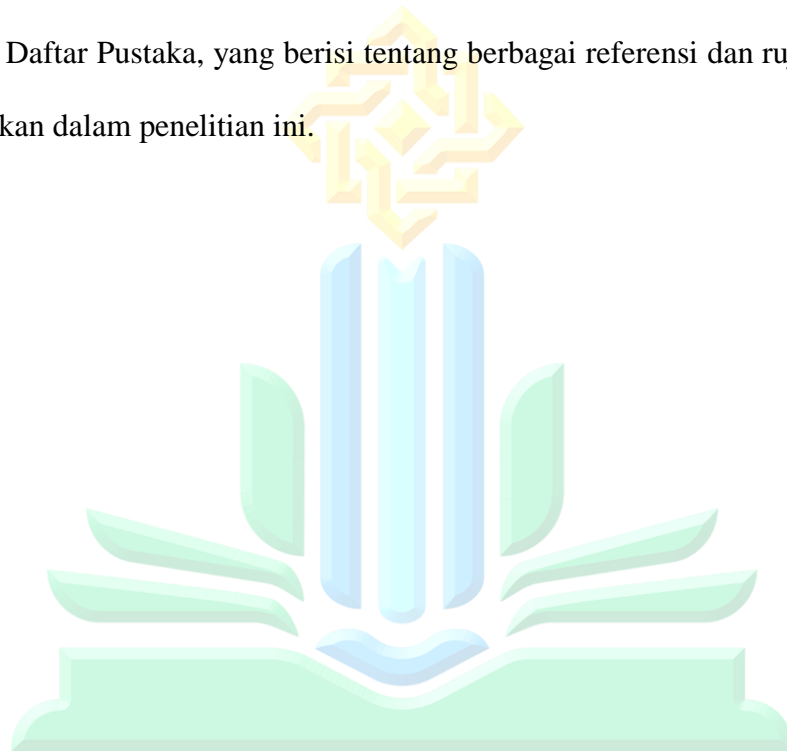
Bab II kajian pustaka. Pada bab ini membahas kajian tedahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian. Bagian ini mengkaji strategi eksplorasi yang akan digunakan selama pemeriksaan. meliputi metode dan jenis penelitian, lokasi, subjek, metode pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian data dan Analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Daftar Pustaka, yang berisi tentang berbagai referensi dan rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penulis mencantumkan sejumlah temuan penelitian sebelumnya di bagian ini, antara lain tesis, tesis disertasi, laporan penelitian, buku penelitian, dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah.¹¹

1. Penelitian tersebut dilakukan oleh Junaidin Nobisa dan Usman (2021) “Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an” Hasil penelitian mengungkapkan (1) Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi sudah sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Metode penyampaian yang digunakan adalah metode Klasikal Baca Simak, metode penyampaian ini mempunyai kelebihan dalam penyampaian materi. Kelebihan tersebut terletak pada realisasi untuk mewujudkan peningkatan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Pengaruh metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an adalah bahwa dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Setelah diterapkan kepada siswa bahwa, siswa mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar (tartil), siswa merasa senang dan semangat dalam belajar Al-Qur’an, siswa mampu membaca bacaan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Pess, 2020), 60

dengung dan jelas, bacaan panjang dan pendek, serta mampu membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq), siswa mampu mengoreksi kesalahannya sendiri dan menghafal juz 30 juz 29 bahkan lebih dari 2 juz.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama berfokus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dan juga persamaan juga terdapat dalam jenis metode penelitian yang sama menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti tentang penggunaan metode Ummi dan sedangkan penelitian penulis menggunakan metode Allimna.

2. Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Abdul Havid dan Moch. Shohib (2021) "Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pendidikan Al-Barokah Sumberbaru Jember, khususnya dengan menggunakan "metode allimna" untuk meningkatkan luaran. Langkah pertama meliputi pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj, dilanjutkan dengan pengenalan harokah, huruf sambung, dan ilmu tajwid pada langkah keempat.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode 'allimna. Juga terdapat persamaan yakni

¹² Junaidin Nobisa, Usman, "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". (Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 2021)

¹³ Moch Shohib dan Havid abdul, "Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an". (Jurnal Pendidikan Islam, 2021).

meningkatkan kualitas membaca dari segi makharijul huruf dan juga tajwidnya.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini tidak berfokus dalam percepatan belajar membaca santri. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada kemampuan lancar membaca santri baik dalam segi makharijul huruf, tajwid.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah (2021) "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus". Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rachman sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu, Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. Kedua, faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu'a adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu'a; faktor Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar; lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman. Faktor penghambatnya yaitu pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak masuk atau bisa diterima atau tidak; kurangnya kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri

dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an, faktor dari pribadi santri yang belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustad atau guru yang kompeten; dan santri kurang memiliki kesadaran bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode Yanbu'a sedangkan peneliti menggunakan metode *Allimna* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidawi, mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2020 dengan judul skripsi "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode *Allimna* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember".

Dengan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses perubahan metode Dirosati ke metode '*Allimna* di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember, 2) Bagaimana motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode '*Allimna* di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember. Teknik yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

¹⁴ Ahmad Fatah, Muhammad Hidayatullah. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, (Jurnal Penelitian, 2021).

Pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis data.

Hasil penelitian ini adalah 1) Temuan penelitian meliputi proses pelatihan, musyawarah, dan pelaksanaan di Balai Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember untuk beralih dari metode Dirosati ke metode Allimna. 2) Pada saat ketua TPQ dan ustadzah beralih dari metode Dirosati ke metode Allimna terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif saat ini. Karena keengganan mereka terhadap Ma'arif, TPQ awalnya ingin mengubah metode pembelajaran Al-Qur'an. Sementara motivasi mereka saat ini adalah tetap menggunakan metode 'Allimna karena TPQ berharap mendapat restu dari salah satu pendiri metode 'Allimna yaitu Kiai Baharullah.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas mengenai metode 'Allimna dan meneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini menganalisa perubahan metode dalam membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai kemampuan membaca menggunakan sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mia, mahasiswa IAIN Bengkulu pada tahun 2018 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Tartil Dalam

¹⁵ Ahmad Baidawi, "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember". (Skripsi IAIN Jember, 2020).

Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”.

Dengan fokus penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana Penerapan Metode Tartil di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa siswa mampu mempraktekkan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ilmu tajwid. Ini adalah salah satu temuan penelitian. Huruf Makhorijul sudah benar, namun sebagian siswa tidak bisa karena hanya mempelajari huruf hijaiyah bukan akhlak, aqidah, dan fiqih, yang dapat membentuk perilaku siswa secara positif dan menambah ilmunya. Ini adalah cara bagi siswa untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan membenamkan diri dalam ajaran agama..¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama meneliti tentang suatu metode dalam membaca Al-Qur'an dan sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta wawancara dalam proses pengumpulan data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini metode dalam membaca Al-Qur'an

¹⁶ Mia, “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu”. (Skripsi IAIN Bengkulu, 2018).

merupakan metode Tartil sedangkan metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *'Allimna*.

Untuk menguraikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1.	Junaidin Nobisa dan Usman (2021) "Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an"	<ul style="list-style-type: none"> - Sama sama berfokus dalam proses membaca Al-Qur'an. - Sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan data di lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti penelitian ini menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan metode Allimna dalam pembelajaran Al-Qur'an 	<p>Pada penelitian ini focus dari pembahasan peneliti adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an 2. mengetahui pengaruh metode Ummi terhadap kemampuan membaca AlQur'an
2.	Abdul Havid dan Moch. Shohib "Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an".	<ul style="list-style-type: none"> - sama-sama menggunakan metode 'allimna. - Juga terdapat persamaan yakni meningkatkan kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian ini tidak berfokus dalam percepatan belajar membaca santri. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada kemampuan lancar membaca santri baik dalam 	<p>Pada penelitian ini focus dari permasalahan peneliti adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud metode 'allimna mempercepat baca Al-Qur'an? 2. Bagaimana

		membaca dari segi makharijul huruf dan juga tajwidnya.	segi makharijul huruf, tajwid.	penerapan metode 'Allimna untuk mempercepat baca Al-Qur'an? 3. Apa yang menjadi factor penghambat dan pendukung metode 'Allimna untuk mempercepat baca Al-Qur'an?
3.	Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah (2021) "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus"	- sama sama berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an - Dan juga penelitian ini sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	- Perbedaannya yakni penelitian ini menggunakan metode yanbu'a, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang metode 'Allimna dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.	Pada penelitian ini focus dari permasalahan peneliti adalah: 1. Bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus?
4.	Ahmad Baidawi, "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode	- Sama-sama membahas mengenai metode <i>Allimna</i> - Sama-	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini menganalisa	Pada penelitian ini focus dari permasalahan peneliti adalah: 1. Bagaimana proses perubahan

	<p><i>Allimna</i> di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember", 2020.</p>	<p>sama meneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)</p>	<p>perubahan metode dalam membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pengimplementasi an sebuah metode dalam membaca Al-Qur'an</p>	<p>metode dirosati ke metode 'Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember?</p> <p>2. Bagaimana motif kepala TPQ dan Ustadzah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode 'Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember?</p>
5.	<p>Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu", 2018.</p>	<p>- Sama-sama meneliti tentang suatu metode dalam membaca Al-Qur'an - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta wawancara dalam proses pengumpulan data</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam penelitian ini metode dalam membaca Al-Qur'an merupakan metode Tartil sedangkan metode dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>Allimna</i></p>	<p>Pada penelitian ini focus dari permasalahan peneliti adalah: Bagaimana Penerapan Metode Tartil di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu?</p>

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peneliti akan melanjutkan penelitian dari beberapa peneliti yang sudah mencoba untuk melakukan penelitian terhadap metode allimna ini.

B. Kajian Teori

1. Metode Allimna

a. Pengertian Metode 'Allimna

Metode secara umum didefinisikan sebagai metode melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang harus digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar berbeda-beda tergantung dari tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai.¹⁷

Metode '*Allimna* disusun oleh Muhammad Junaidi Al-Hafidz pada tahun 2015 dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif

PCNU Jember. Menurut kiyai Junaidi buku tersebut lain dari yang lain karena '*Allimna* disusun menyesuaikan dengan kondisi dan situasi anak saat ini. Waktu anak-anak yang begitu padat karena harus sekolah, kursus, kegiatan belajar kelompok dan lain sebagainya sehingga waktu untuk belajar mengaji semakin berkurang. Maka '*Allimna* dibuat sedemikian rupa agar mudah untuk dimengerti, tidak membosankan dan santri bisa cepat membaca. Metode Allimna adalah

¹⁷ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Rineka Cipta, 2006), 46.

cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu atau nada untuk memudahkan orang yang baru memahaminya. Dalam pengajarannya, metode *'Allimna* mengajarkan 6 jilid disertai satu buku tajwid dan khusus jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an. Tidak hanya menawarkan dengan metode cepat, ternyata pilihan Ayat-ayat yang berkaitan dengan dalil-dalil akidah dan amaliyah ahlussunnah waljama'ah al-Naadhiyah, seperti dalil tawasul, tahlil, dan sebagainya dijadikan contoh bacaan..¹⁸ Ayat-ayat tersebut merupakan pilihan langsung dari Romo Kyai Muhyiddin Abdusshomad. Materi tambahan sebagai penunjang yaitu buku fasholatan, buku-buku surat pilihan, buku panduan, buku prestasi santri dan buku raport. Selain itu dalam satu paket metode *'Allimna* terdapat materi menulis arab yang disebut dengan buku Camar 1, camar 2 dan camar 3.¹⁹

Oleh karena itu, sudah sepatasnya bagi umat Nahdliyyin untuk menerapkan *'Allimna* dalam proses belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat tetapi juga untuk memperkuat aqidah Aswaja kita.

b. Macam Macam Model Belajar Mengaji *'Allimna*

Untuk menunjang keberhasilan belajar membaca Al- Qur'an, ada beberapa macam model belajar mengaji *'Allimna* adalah sebagai berikut:

¹⁸ Syuriyah, *Metode Belajar Mengaji*, (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), 2.

¹⁹ M, Junaidi, *Panduan Guru 'Allimna Metode Belajar Mengaji Al-Qur'an*, (Jember: Matbin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember) B.

1) Model Latihan

Model latihan adalah teknik menunjukkan melalui mempersiapkan siswa pada topik yang telah diberikan sehingga mereka memiliki keahlian atau kemampuan dari apa yang telah mereka pelajari.²⁰ Model latihan ini diberikan setelah guru ceramah, kemudian ada waktu yang tersisa santri diperintahkan untuk latihan dari pelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan latihan, diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an secara terampil dan benar.

2) Model Sorogan

Cara pembelajaran dengan model sorogan melibatkan santri membaca buku atau jilid di depan guru atau ustadzah. Dengan demikian, metode sorogan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang dilakukan satu persatu (individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.²¹ Model ini

digunakan untuk mengukur kemampuan santri satu persatu. Karena dengan model ini santri akan berhadapan dengan ustadzah satu persatu dan dengan demikian akan diketahui mana santri yang sudah bisa dan yang belum.

3) Model Baca Simak

Model baca simak adalah suatu metode belajar-mengajar yang kadang-kadang siswa membaca bersama-sama dan kadang-

²⁰Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 86.

²¹Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 157.

kadang membaca sendiri-sendiri sementara siswa yang lain mendengarkan.²² Dalam model ini akan menjadikan santri fokus terhadap bacaan, karena ketika teman yang satu membaca maka dirinya tentu akan meniru meskipun dengan perlahan-lahan.

4) Model Klasikal

Model klasikal adalah cara mengajar yang digunakan guru dengan sekelompok siswa atau siswa dalam satu kelas dalam waktu yang bersamaan, melakukan kegiatan dan menghabiskan waktu bersama. Model pembelajaran ini menggabungkan model tradisional dan paling berpengalaman yang umumnya diterapkan karena tidak adanya kerangka aksesibilitas.²³ Dalam model ini akan menjadikan santri dapat fokus dalam melafalkan apa yang sudah disampaikan oleh guru atau ustad.

c. Kontribusi Metode 'Allimna

Kontribusi yang dapat diberikan dari materi pokok dan materi penunjang 'Allimna antara lain:²⁴

1) 'Allimna jilid 1

Secara umum, "Allimna jilid 1 mempelajari pengenalan huruf Arab dari segi bunyi dan tulisan. Bunyi mengacu pada kata "makhraj", dan tulisan mengacu pada bentuk huruf.

²² Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawiddin), 25.

²³ Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) 39.

²⁴ M. Junaidi, *'Allimna Metode Belajar Mengaji* (Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember), 1-24.

2) *'Allimna* jilid 2

Secara umum pokok bahasan di jilid 2 adalah:

- a) Dijelaskan nama dan maksud bunyi vokal (tanda baca) fathah dengan bunyi "a", kasroh dengan bunyi "i", dan dhummah dengan bunyi "u", demikian pula huruf mati atau bertanda sukun.
- b) Fathah, Kasrah, dan Dhummah Tanwin diperkenalkan..
- c) Pengenalan fathah berdiri atau fathah panjang
- d) Sukun ya' dan sukun wawu masing-masing mengikuti pengenalan kasroh dan dhummah..

3) *'Allimna* jilid 3

Secara garis besar pokok bahasan di jilid 3 adalah:

- a) Pengenalan tanda-tanda tasydid
- b) Penjelasan al/alif lam
- c) Tegaskan kembali huruf-huruf yang menurut anak sulit dibaca, seperti contoh bacaan antara hamzah dan lainnya..

4) *'Allimna* jilid 4

Secara garis besar pokok bahasan jilid 4 adalah:

- a) penjelasan membaca ghunnah musyaddadah
- b) Prolog hukum-hukum surat, misalnya membaca idhar halwi, idgham dan ikhfa' haqiqi.
- c) Lama masuk barang (mad); d) Lam Jalalah atau lafadz Allah masuk

5) *'Allimna* jilid 5

Pokok bahasan jilid 5 adalah:

- a) Penjelasan tentang waqaf, atau cara berhenti
- b) Pengantar hukum bacaan idghom mutajansain, idghom mutaqaribain, dan idghom mutamatsilain.
- c) Pengantar bacaan qalqalah
- d) Penerapan Hukum Ro'
- e) Pokok-pokok aqidah dan dalil-dalil yang mendasari amalan ahlusunnah waljamaah

6) *'Allimna* jilid 6

Secara garis besar pokok bahasan jilid 6 adalah:

- a) Penjelasan tanda baca waqaf dan wasal
- b) Penjelasan tentang hukum membaca basmalah dan ta'awudz
- c) Penjelasan bacaan gharib.

Materi yang dipaparkan diatas termasuk materi pokok.

Disamping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya:

- a) Hafalan tajwid, yaitu hukum bacaan dari nun mati sampai hukum mad.
- b) Hafalan surat pendek al-Fatihah, ad-dhuha sampai surat an-Nas.
- c) Hafalan doa harian, mulai doa dari bangun tidur sampai tidur lagi.

- d) Hafalan bacaan sholat dari niat sholat sampai bacaan salam (sholat fardhu).
- e) Hafalan niat wudhu beserta gerakan wudhu.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta dapat menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Kegiatan membaca mengiringi curahan jiwa dalam menghayati teks bacaan, dan merupakan pemerolehan dan pemahaman gagasan. Panca indera, terutama mata untuk pembaca normal, terlibat dalam aktivitas mekanis untuk memulai proses membaca. Proses pemahaman dan penghayatan, yang melibatkan akal, mengikuti aktivitas mekanis. Membaca juga dapat mendemonstrasikan kecepatan, keterampilan bahasa dan kecepatan, kecerdasan, dan referensi kehidupan yang luas.²⁵ Membaca

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis” (bukan “mendengar atau hanya merasakan”).²⁶

Membaca juga merupakan proses dimana pikiran dapat meningkatkan pemahamannya hanya dengan menggunakan kata-kata dalam sebuah teks.

Untuk memahami kegiatan membaca pada tingkat yang diperlukan, diperlukan keterampilan tertentu.²⁷

²⁵ Kristia, Ria, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 9.

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 128.

²⁷ Surastina, *Teknik Membaca* (Bandar Lampung: Elmetara, 2016), 5.

Berikut jenis membaca yang dapat digunakan untuk menilai: 1) membaca nyaring, membaca secara lisan, dan 2) membaca dalam diam. Secara umum, ada dua jenis membaca dalam hati: 1) Membaca secara ekstensif dan 2) Membaca secara ekstensif. Mengukur keluasaan: 1) melakukan survey, 2) membuat dokumen, dan 3) melakukan briefing. Berikut adalah dua dampak membaca ekstensif: 1) Ada dua jenis membaca: membaca cermat, membaca kritis, membaca pemahaman, dan membaca gagasan. 2) Membaca bahasa dan sastra adalah dua jenis membaca yang berbeda.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu yang penting bagi kehidupan kita. Karena membaca merupakan suatu proses mengenal sebuah kata kata yang dapat terbentuk menjadi sebuah makna.

Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu dari Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril. Ini adalah mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad karena membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah. Landasan harga diri seseorang dan orang lain adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Akibatnya, umat Islam harus segera berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Ismawati, Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 52.

Bagi umat Islam untuk memiliki pilihan untuk menggunakan Al-Qur'an dengan mudah dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsipnya, mengadakan penyelidikan Al-Qur'an sangat penting. Karena makna Alquran akan disalahartikan jika aturan dan tata tertib yang benar tidak diikuti saat membacanya. Ilmu tajwid, makharij al-huruf, dan gharib (bacaan Al-Qur'an asing) adalah kaidah-kaidah yang harus diperhatikan.²⁹ Prestasi membaca Al-Qur'an siswa tercermin dalam bentuk skor kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dalam hal ini, ada beberapa kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Komponen ilmu tajwid yang paling krusial adalah makhraj. Sebenarnya hampir semua masalah bacaan yang halal dalam kajian tajwid bermuara dan kembali ke bagian makhraj.³⁰ Akibatnya, mereka yang berniat membaca Alquran harus mempelajarinya terlebih dahulu hingga mahir. Dalam Muqaddimah Jazariyyah, Ibnu Jazary menyebutkan:

Artinya: “Agar seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan lancar, ia harus terlebih dahulu mengenal huruf makhraj-makhraj dan ciri-ciri huruf tersebut.”³¹

Pengertian *makhraj* ditinjau dari morfologi, berasal dari *fi'il madhi*: *خَرَجَ* yang artinya keluar. Lalu dijadikan *ber-wazan مُفْعَلٌ* yang

²⁹ Acep Lim Abdurohim, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), 20

³⁰ Saiful Bahri, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafis*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 1985), 22.

³¹ Saiful Bahri, 22.

ber-sighatisim makan, maka menjadi مَخْرَجٌ . Bentuk jamaknya adalah مَخَارِجُ. Karena itu, huruf *makharijul* مَخَارِجُ الْحُرُوفِ yang diindonesiakan menjadi *makhraj* huruf, artinya: tempat-tempat keluarnya huruf.³²

Secara bahasa, *makhraj* adalah مَوْضِعُ الْخُرُوجِ (letak keluar), sedangkan *makhraj* diartikan sebagai "nama tempat, di mana huruf dibentuk (atau dilafalkan)". Oleh karena itu, tempat munculnya sebuah huruf pada saat didengar dikenal dengan nama *makhraj*.³³

Al-Qur'an harus dibaca dengan tajwid yang sebenarnya, artinya harus mengikuti pedoman membaca seperti *makhraj* huruf yang benar, panjang, dan cara berhenti, antara lain.³⁴

Tanpa mengetahui bagaimana huruf itu diucapkan di tempat kemunculannya, seseorang yang membaca Alquran tidak dapat membedakan satu huruf dari huruf lainnya. Karena memahami huruf-huruf *makharijul* sangat penting agar pembaca terhindar dari hal-hal berikut ini:

- 1) Kesalahan pengucapan huruf yang dapat mengubah arti
- 2) Bentuk bunyi huruf yang kabur, sehingga sulit membedakan satu huruf dengan huruf lainnya.
- 3) Hindari membuat kesalahan lisan saat membaca Alquran.

³² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 42.

³³ Ahmad Annuri, 43.

³⁴ Gus Arifim dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), xvii.

- 4) Memudahkan dalam membaca Al-Qur'an oleh umat Islam baik pada tingkat pendidikan dasar maupun lanjutan, dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid.³⁵

Huruf adalah jamak dari (الحُرُوف) yang mengacu pada komponen terkecil dari pengucapan yang tidak dapat dipahami sendiri tanpa dikelompokkan dengan huruf lain.. Hijaiyah (المجائية) berasal dari akar kata yang berarti “ejaan”. Maksud dari ejaan disini adalah ejaan arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.

Oleh karena itu, huruf yang dieja dalam bahasa Arab, bahasa asli Alquran, disebut hijaiyah. Bentuk-bentuk huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:³⁶

1) Hijaiyah Tunggal

Tabel 2.2
Nama-nama huruf hijayah

No	Huruf	No	Huruf	No	Huruf
1	ا (alif)	11	ز (zai)	21	ق (qaaf)
2	ب (baa')	12	س (siin)	22	ك (kaaf)
3	ت (taa')	13	ش (syiin)	23	ل (laam)
4	ث (tsaa')	14	ص (shaad)	24	م (miim)
5	ج (jim)	15	ض (dlaad)	25	ن (nuun)
6	ح (haa')	16	ط (thaa')	26	و (wawu)

³⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 45.

³⁶ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2-3

7	خ (khaa')	17	ظ (dhaa')	27	ها (haa')
8	د (dal)	18	ع ('ain)	28	ء (hamzah)
9	ذ (dzal)	19	غ (ghain)	29	ي (yaa'a)
10	ر (raa')	20	ف (faa')		

2) Hijaiyah Berangkai dua

Contoh: ضَع, بُن

3) Hijaiyah Berangkai Tiga

Contoh: خَلَق, عَلَّمَ, فَعَّة

b. Ilmu Tajwid

Kajian tentang cara membaca Al-Qur'an yang paling baik dikenal dengan ilmu tajwid. Alasan untuk berkonsentrasi pada kajian tajwid adalah agar tidak salah langkah dalam menggunakan refrein Al-Qur'an, sehingga bagian-bagian yang kita baca, baik bagaimana huruf-

huruf itu dilafalkan, sifat-sifat hurufnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para menteri ahli qiraah.³⁷ Bagi setiap muslim dan muslimah, hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah, dan hukum mengamalkannya adalah fardhu ain, sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 121:³⁸

³⁷ Hariri Shoheh dan Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar (dilengkapi dengan cara menghafal Al-Qur'an)*, (Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng, 2013), 1

³⁸ Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: PQS Media Grup, 2014), 3

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ

يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.

Hukum belajar tajwid, menurut sebagian para ulama, adalah wajib. mengkaji ilmu tajwid dari segi hipotetik adalah fardhu kifayah sedangkan hukum penerapan ilmu tajwid dari segi kemanfaatan adalah fardhu 'ain bagi umat Islam..³⁹ Muhammad Ibnu al-Jazari yang merupakan seorang ahli qiraat menyebutkan dalam syairnya pada bab tajwid

وَالْأَخْذُ لِتَجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زَمَّ. مَنْ لَمْ يُجِودِ الْقُرْآنُ أَثَمٌ

Artinya: “Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib, siapa yang tak memperbaiki (menajwidkan) bacaan al-Qur’annya maka ia berdosa”.⁴⁰

Tujuan pengajaran tajwid adalah untuk menyempurnakan Al-Qur'an agar dapat menjadi pedoman bagi huruf dan Allah SWT dalam perjuangannya untuk keselamatan. Akibatnya, tajwid disebut sebagai individu yang labil dan labil karena sangat dekat dengan Allah.⁴¹

Satu-satunya tujuan mempelajari ilmu tajwid yang pertama adalah untuk menyempurnakan bacaan Alquran yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. karena Al-Qur'an diperlihatkan kepadanya dan

³⁹ M. Isham Muflih al-Qudhat, 3.

⁴⁰ Ulil Albab Arwani, *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida*, Rasm „Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah, (Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), hlm. 216

⁴¹ M. Isham Muflih al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*, (Jakarta: PT. RENE TUROS, 2020), 2.

pengucapannya lebih alami dibandingkan dengan orang lain. Kedua, menjaga bacaan Al-Qur'an agar tidak berubah dan menjaga lidah dari kesalahan.

Kaidah ilmu tajwid membahas sebagai berikut:

1) Makhrijul Huruf

Menurut Syeikh ibnul-Jazary, tempat keluarnya huruf (*makhrij al-huruf*) itu ada tujuh belas, kemudian diringkas menjadi lima makhraj, yaitu:⁴²

a) الجَوْفُ : Lubang tenggorokan dan mulut

b) الحَلْقِ : Tenggorokan

c) اللِّسَانُ : Lidah

d) الشَّفَتَيْنِ : Kedua bibir

e) الحَيْشُومُ : Pangkal hidung

Secara umum *makhraj al huruf* itu terbagi sebagai berikut:

a) Rongga Mulut/ *Al-Jauf*

Huruf-hurufnya adalah ا , و , ي dalam keadaan sukun

b) Tenggorokan/ *Al-Halqi*

Huruf-huruf *halqiyah* dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

⁴² Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 9-11.

(1) Pangkal tenggorokan/ *Aqshal halqi* yaitu ء dan ها

(2) Pertengahan tenggorokan/ *wasthul halqi* yaitu huruf ح dan

ع

(3) Ujung tenggorokan/ *adnal halqi* yaitu huruf غ dan خ

c) Lidah/ *Al-Lisanu*

(1) Pangkal lidah dengan langit-langit di atasnya untuk huruf ق

dan ك

(2) Lidah tengah dengan indra pengecap huruf ي , ش , د , ج

(3) Ujung lidah dengan ujung gigi untuk huruf ض

(4) Tepi ujung lidah dengan indra pengecap huruf ل

(5) Di luar ujung lidah dengan dua gigi depan atas untuk huruf

ر

(6) Di luar ujung lidah dengan dua gigi depan atas dan hidung

untuk huruf ن

(7) Ujung atas lidah dengan ujung dua gigi depan atas untuk

huruf ظ, ذ, ث

(8) Ujung atas lidah dengan dasar dua gigi depan atas untuk

huruf د, ط, ت

(9) Ujung atas lidah dengan dua gigi depan bawah untuk huruf

س, ص, ز

d) Dua bibir/ *Al-Syafatain*

(1) Bibir dalam bawah dengan ujung dua gigi depan atas untuk

huruf ف

(2) Antara dua bibir untuk huruf و, م, ب. Hanya saja untuk و

bibir membuka, sedangkan untuk م, ب bibir membungkam.

e) Pangkal Hidung/ *Al-Khaisyum*

(1) Huruf م dan ن bertasydid

(2) Nun sukun yang dibaca idghom bigunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.

(3) Mim sukun yang bertemu dengan م dan ب

2) Hukum nun sukun dan tanwin

Tanwin adalah bunyi nun mati yang ada pada akhir kalimat isim didalam melafadhkan atau menyuarakannya tapi bukan didalam tulisannya. Dalam hukum nun mati (نْ) dan tanwin (ـً , ـٍ , ـٌ)

jika bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah dua puluh delapan (28) terkecuali alif, sehingga hukum nun mati dan tanwin ada 5 hukum bacaan yaitu:⁴³

(a) Idhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf :

أ, هـ, ع, ح, غ, خ

jas, baik bertemunya dalam satu kalimat atau dilain kalimat.

Contoh: مَا أَعْنَى عَنْهُ

(b) Ikhfa' ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu

huruf yang lima belas, yakni: ت, ث, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض,

ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau tanwin dibaca dengan suara samar karena bertemunya dengan salah satu huruf lima belas tersebut.

⁴³ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfid Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010), 2-8

Contoh: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

- (c) Idghom bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ي, ن, م, و

Cara membacanya yaitu huruf pertama nun mati atau tanwin dimasukkan ke huruf yang kedua dengan disertai dengung (brengengeng).

Contoh: أَبِي هَبٍ وَتَبَّ

- (d) Idgham bilaghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan ر dan ل

Cara membacanya yaitu huruf pertama nun sukun atau tanwin dimasukkan ke salah satu dari dua huruf dengan tidak disertai dengung.

Contoh: وَمَ يَكُنْ لَهُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

- (e) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب

Cara membacanya yaitu huruf pertama yang berupa nun mati atau tanwin diganti/ditukar menjaddi suara mim dengan disertai dengung karena bertemu dengan huruf ب.

Contoh: مِنْ بَعْدِ

(f) Ghunnah Musyadadah

Ghunnah musyadadah ialah menekan dan mendengungkan suara mim atau nun bertasydid selama dua ketukan.⁴⁴

Contoh : أَنَّهُمْ

3) Hukum nun dan mim bertasydid

Apabila ada mim dan nun bertasydid maka harus dibaca ghunnah, sedangkan ukuran bacaannya 1 alif atau 2 harakat.⁴⁵

4) Hukum mim sukun

Ada tiga ketentuan membaca mim sukun, yaitu:⁴⁶

(a) Idgham Mimi

Idgham mimi adalah apabila mim sukun bertemu mim, panjangnya 2 alif.

Contohnya: الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ

(b) Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' syafawi adalah apabila mim sukun bertemu ba', dan panjangnya 1 alif.

Contohnya: تَرْمِيهِمْ بِحَجَارَةٍ

⁴⁴ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), 108.

⁴⁵ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 49

⁴⁶ Ibid, 53-56.

(c) Idhar Syafawi

Idhar syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan selain huruf mim dan ba', cara membacanya adalah mim sukun disuarakan dengan terang dan jelas.

Contohnya: أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

5) Qolqolah

Huruf Qolqolah ada 5 ق ط ب ج د Apabila huruf Qolqolah

dibaca sukun maka harus dipantulkan suaranya. Ada dua macam Qolqolah, yaitu:⁴⁷

a) Qolqolah shughro ialah apabila ada salah satu huruf qolqolah yang berharokat sukun asli (bukan karena waqof).

Contohnya: إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

b) Qolqolah kubro ialah apabila ada salah satu huruf qolqolah yang dibaca sukun karena waqof.

Contoh: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

6) Mad

Mad adalah memanjangkan suatu huruf, dan huruf mad ada tiga, yaitu: alif, wawu dan ya'. Adapun mad dibagi menjadi dua macam yaitu mad thabi'i atau mad asli dan mad far'i. Yang

⁴⁷ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 84-86

dimaksud *mad thabi'i* adalah mad yang tidak bertemu hamzah, sukun dan tasydid. Panjang mad thabi'i satu alif (dua harakat). Sedangkan mad far'i dibagi menjadi 13 macam yaitu:⁴⁸

(a) *Mad Wajib Muttasil*

Mad Wajib Muttasil adalah *mad* bertemu dalam satu kalimat panjangnya 2½ alif (5 harakat). Contohnya: خُنْفَاءَ

(b) *Mad Jaiz Munfasil*

Mad Jaiz Munfasil adalah *mad* bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat, panjangnya 2½ alif (5 harakat).

Contohnya: يَدَا أَبِي

(c) *Mad Aridl Lissukun*

Mad Aridl Lissukun adalah *mad* bertemu huruf hidup dibaca waqof panjangnya 1, 2 atau 3 alif. Contohnya: فَهُمْ مُسْلِمُونَ

(d) *Mad 'Iwadh*

Mad 'Iwadh adalah huruf fathah tanwin yang dibaca waqof selain ta' marbutoh panjangnya 1 alif. Contoh: عَوْجًا

(e) *Mad Shilah*

Mad Shilah adalah setiap hu dan hi apabila terletak diantara dua huruf hidup. *Mad shilah* dibagi menjadi dua yaitu *Mad*

⁴⁸ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 100-116.

Shilah Qoshiroh dan Mad Shilah Thowilah. Yang dimaksud dengan *mad shilah qoshiroh* adalah *mad shilah* bertemu selain huruf hamzah panjangnya 1 alif. Sedangkan *mad shilah qoshiroh* adalah *mad shilah* bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2½ alif (5 harakat).

(f) *Mad Badal*

Mad Badal adalah Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang, panjangnya satu alif. Contoh: أُوتِي

(g) *Mad Tamkin*

Mad Tamkin adalah ya' kasroh bertasydid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif. Contoh: الْأُمِّيَّاتِ

(h) *Mad Lin*

Mad Lin adalah fathah diikuti wawu sukun atau ya' sukun bertemu huruf hidup dibaca waqof panjangnya 3 alif. Contoh:

شَقَاتَيْنِ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

(i) *Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi*

Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi adalah mad bertemu tasydid, dalam satu kalimat panjangnya 3 alif. Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ

(j) *Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi*

Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi adalah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif. Contoh: **آَلَسْنَ**

(k) *Mad Lazim Mutsaqqol Harfi*

Mad Lazim Mutsaqqol Harfi adalah mad bertemu tasydid dalam huruf panjangnya 3 alif. Contoh: **آَلَّر**

(l) *Mad Lazim Mukhoffaf Harfi*

Mad Lazim Mukhoffaf Harfi adalah mad bertemu sukun dalam huruf panjangnya 3 alif. Contoh: **يُسِّنْ**

(m) *Mad Farqi*

Mad Farqi adalah mad yang didahului hamzah. Contoh: **عَالِلَهُ**

7) **Waqof**

Waqof adalah memutus suara di akhir kalimat (ketika membaca Al-Qur'an) selama masa bernafas, tetapi jika lebih pendek dari masa bernafas itu, maka disebut saktah.⁴⁹ Tanda-tanda waqof yang digunakan dalam Mushaf Standar Indonesia (MSI) berjumlah 6 macam seperti dalam tabel berikut:

⁴⁹ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), 118.

Tabel 2.3
Hukum Waqof

No.	Tanda Waqof	Arti	Keterangan	Contoh
1	م	Waqaf lazim	Harus berhenti	بِنَاءَهُمْ الَّذِينَ
2	قلی	Waqaf aula	Berhenti lebih baik	خَيْرًا لِّلَّذِينَ
3	ج	Waqaf jaiz	Boleh berhenti/terus	حَسَنَةً وَلَدًا
4	’ . . ’	Waqaf mu’anaqah	Berhenti pada salah satu	لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى
5	صلی	Waqaf waslu ula	Terus lebih baik	هُوَ وَإِنْ يَمْسَسَكَ
6	لا	Waqaf laa washal	Tidak boleh berhenti, kecuali jika dibawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan waqof secara mutlaq dan kecuali pada akhir ayat.	أَحَدًا فَقُوِي

c. Membaca Al-Qur’an dengan Gharib atau Musykilat

Gharib atau *musykilat* dapat diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikan tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu tajwid, gharib atau musykilat yang dimaksud disini diantaranya yaitu:⁵⁰

1) Saktah

Saktah ialah berhenti sejenak (sekedar satu alif) tanpa bernafas.

Di dalam Al-Qur’an bacaan saktah terdapat pada empat surat yaitu

⁵⁰ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 144-149.

surat al-kahfi ayat 1-2, surat Yasin ayat 52, surat al-Qiyamah ayat 27, surat al-Muthofifin ayat 14.

Contohnya: وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ

2) Imalah

Imalah artinya condong, yakni condongnya fathah pada kasroh, atau alif pada ya'. Di dalam Al-Qur'an bacaan imalah terdapat pada surat Hud ayat 41.

Contohnya: بَجْرَاهَا (dibaca majreha)

3) Tashil

Tashil ialah meringankan hamzah kedua (dari dua hamzah yang beriringan) dengan bunyi leburan hamzah dengan alif. Didalam Al-Qur'an bacaan tashil terdapat pada surat Fussilat ayat 44.

Contohnya: أَعْجَمِي

4) Isymam

Isymam yaitu membentuk dua bibir seperti ketika mengucapkan dlommah tanpa bersuara (mencucu/monyong). Di dalam Al-Qur'an bacaan isymam terdapat dalam surat Yusuf ayat 11.

Contohnya: لَا تَأْمَنَّا

5) Naql

Naql artinya memindahkan. Yaitu untuk memindahkan habis hamzah kepada Lam, seperti yang terdapat dalam surat al-Hujaraat ayat 11.

Contohnya: بِئْسَ الْإِسْمُ (cara baca lafadz tersebut bukan bi'sal ismu, melainkan bi'salimu)

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Belajar merupakan suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Agar supaya kegiatan ini dapat terwujud, harus ada motivasi yang disebut dengan motivasi belajar.⁵¹ Motivasi tersebut dapat naik dan turun karena adanya faktor yang mempengaruhi.

Kelancaran belajar adalah kondisi dimana suatu proses belajar yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sehingga berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, guru merancang rancangan pembelajaran agar pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut. Ketika suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka siswa dapat menerima dan mencerna materi yang telah diberikan. Sebaliknya jika kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana yang telah dirancang atau

⁵¹ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang, 2000), h. 64

kurang berjalan lancar maka guru harus dituntut kreatif dalam mengatasi masalah tersebut.

Suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sukses hal ini sangat ditentukan oleh adanya beberapa faktor antara lain: guru siswa, kurikulum sarana prasarana tujuan metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.⁵² Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

a. Guru

Menurut Undang-undang no 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵³ Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif kognitif dan psikomotorik. Salah satu tugas pokok guru yaitu mengajar. Mengajar merupakan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral, maka keberhasilan pendidikan siswa secara formal adalah tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Mengajar juga merupakan suatu perbuatan yang bersifat unik tetapi sederhana, dikatakan unik karena berkenaan dengan manusia dalam masyarakat. Dikatakan sederhana

⁵² Agus S Suryobroto, *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: FIK UNY, 2004) h. 1.

⁵³ Agus S Suryobroto, *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: FIK UNY, 2005), h. 2.

karena mengajar dilaksanakan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dilakukan oleh siapa saja.

Seorang guru atau pendidik Al-Qur'an dapat berperan sesuai dengan bidangnya. Secara khusus tugas guru atau pendidik Alquran secara nyata yang kompleks antara lain sebagai pengajar sebagai pendidik sebagai pelatih dan sebagai pembimbing. Guru Al-Quran memiliki tugas yang kompleks selain tugas mengajar pada jam pelajaran yang telah ditentukan. Guru Al-qur'an berwenang sebagai pendidik diluar jam pelajaran karena hal tersebut merupakan sebuah moral dari seorang guru Al-Qur'an. Dalam proses kecakapan belajar guru dapat diartikan sebagai kemampuan atau kealiannya melaksanakan kompetensi mengajar. Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 dijelaskan bahwa⁵⁴

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Guru akan melaksanakan banyak hal agar pelaksanaannya pengajarannya berhasil antara lain:⁵⁵

⁵⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 127.

- 1) Mempelajari setiap murid di kelasnya.
- 2) Merencanakan menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan dan atau tela diberikan.
- 3) Memili dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan, dan kemampuan murid dan dengan bahan-bahan yang akan diberikan.
- 4) Memelihara hubungan pribadi seerat mungkin dengan murid.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- 6) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah.
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
- 8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara berlanjut dan penuh dengan saling pengertian.
- 10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.
- 11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh seorang guru Al-Qur'an tidak hanya lancar membaca AlQur'an melainkan juga terhadap aspek-aspek psikologis siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sasaran yang ingin dicapai oleh Guru Al-Qur'an juga terhadap sifat

religious siswa yang nantinya akan diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Sasaran tercapainya pembelajaran Al-Qur'an itu merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar bagi seorang guru Al-Qur'an untuk ikut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran terutama disekolah.

b. Siswa

Siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam literatur murid juga biasa disebut sebagai anak didik. Dalam Undang-Undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989 dijelaskan bahwa siswa disebut peserta didik. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai seorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal.⁵⁶

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami

berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.⁵⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah peserta didik dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga siswa dapat berfikir secara baik untuk menjadi

⁵⁶ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media, 2005) 12.

⁵⁷ Ahmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: PT Bina Ilmu 2004) 34.

seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

Dalam hal ini target siswa sendiri yakni kalangan anak usia dini. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.⁵⁸ Menurut Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: Lahir sampai 1 tahun (*bayi-infancy*), 1-3 tahun (*fodder*), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).⁵⁹

Menurut aisyah menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan ditaman penitipan anak, penitipan anak pada

⁵⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani. 2010) h.194.

⁵⁹ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011) h. 1.3.

keluarga (*family child care home*). Pendidikan sekolah baik swasta maupun negeri TK dan SD.⁶⁰

Menurut Landshears menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia dini 4-8 tahun sudah mencapai 30%. Menurut Martha B. Bronson membagi rentang masa anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motoric halus, motoric kasar, sosial dan kognitif serta terhadap perkembangan perilaku bermain dan minat permainan.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun pada masa anak mulai mengeksplorasi kebiasaan dan kecerdasan anak dalam kreativitas. Usia anak yang paling penting dalam membentuk masa pertumbuhan dan perkembangan fisik motoric, kognitif, bahasa dan sosial emosional yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan pendidik pada hal-hal yang positif melalui minat dan bakat yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak.

Jadi dalam hal ini siswa yang tergabung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an masih dalam hitungan anak usia dini yang berumur 4-10 tahun. Proses pembelajaran Al-Qur'an tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu

⁶⁰ Komang Ayu Sugiartini, "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbatuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak", dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 2014, h. 2.

⁶¹ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2011) h. 1.5.

pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut akan gagal. Siswa yang memiliki keinginan tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an akan membantu mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran Al-Qur'an maka akan menghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Bertambahnya usia membawa konsekuensi ketidakstabilan sosio emosionalnya sehingga dapat berpengaruh pula terhadap kegiatan belajarnya.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶² Kurikulum merupakan suatu pedoman atau cetak biru pengalaman (materi) belajar yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁶³ Dalam hal ini

dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat banyak kurikulum yang dapat diterapkan, salah satunya Metode Allimna yang dimana metode ini dibuat oleh LP Ma'arif NU cabang Jember. Setiap guru atau pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an di Jember mulai diterapkan menggunakan metode Allimna. Namun yang menjadi masalah kemoloran waktu dalam memberikan materi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kecakapan guru, sarana prasarana minat

⁶² BSNP, *Buku Panduan Penyusunan KTSP* (Jakarta BSNP, 2006) h. 3.

⁶³ Wawan S. Suherman, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan* (Yogyakarta FIK UNY, 2004), h. 7.

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

d. Sarana Prasarana

Dalam Proses pembelajaran banyak hal yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana prasarana. Menurut KBBI sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).⁶⁴

Sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran.⁶⁵ Sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, labolatorium, dan sebagainya.⁶⁶

Adapun prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.⁶⁷

⁶⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007) h. 999.

⁶⁵ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2004) h. 49.

⁶⁶ Kasan, Tholib, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Studia Press, 2000) h. 97.

⁶⁷ Makin dan Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2010) h. 84.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

e. Penilaian

Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai kerja individu atau kelompok peserta didik.⁶⁸ Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.⁶⁹

Hal ini penilaian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena penilaian disini dapat mampu mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil dari penilaian tersebut dapat menjadi evaluasi terhadap berhasil atau tidaknya seorang guru memberikan materi kepada peserta didik.

⁶⁸ Dwi Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 8.

⁶⁹ Tite Juliantine, *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani* (Bandung: FPOK UPI, 2015) h. 2.

Dalam hal penilaian, pendidik haruslah mengerti prinsip-prinsip dalam penilaian, prinsip tersebut mencakup.⁷⁰

1) Sahih

Penilaian yang didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.

2) Objektif

Penilaian ini didasari pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.

3) Adil

Penilaian yang tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

⁷⁰ Tite Juliantine, *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani* (Bandung: FPOK UPI, 2015) h. 4.

4) Terpadu

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan pelaksanaan pembelajarannya.

5) Terbuka

Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.

6) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian yang mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk meniali prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbing dan pembinaan.

7) Sistematis

Penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh Karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

8) Beracuan Kriteria

Penilaian yang didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.

9) Akuntabel

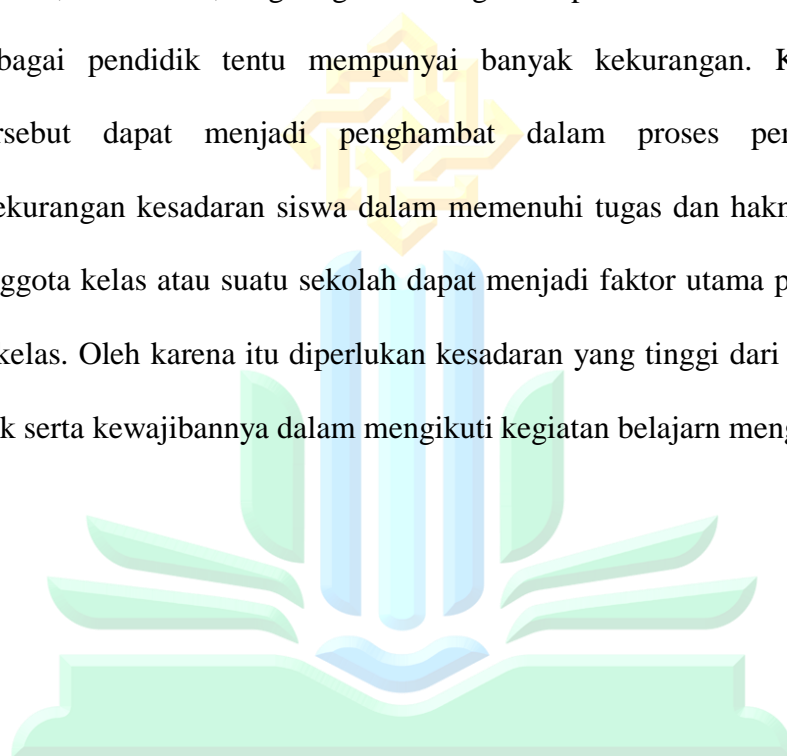
Penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif

f. Lingkungan

Di dalam lingkungan sekolah, siswa-siswi akan membentuk suatu lingkungan pergaulan, lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan sosial siswa. Keberadaan peran yang dimiliki oleh siswa di kelas maupun sekolah, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila keberadaan siswa diterima dan diakui oleh lingkungan disekitarnya, maka siswa akan semakin cepat pula beradaptasi dengan

proses belajar, sehingga mampu mendukung siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas.⁷¹ Guru sebagai pendidik tentu mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kekurangan kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah dapat menjadi faktor utama penghambat di kelas. Oleh karena itu diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Nawawi H. *Organisasi Sekolah dan Pengolahan Kelas* (Jakarta: Tema Baru, 1989). 130

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah dengan tujuan mengungkapkan kejadian dengan menggunakan berbagai metode yang ada dikenal dengan penelitian kualitatif.

Eksplorasi subyektif adalah pemilahan informasi dalam setting karakteristik yang sepenuhnya bertujuan mengungkap keganjilan yang terjadi dimana ilmuwan adalah instrumen kunci, pemilahan, pengujian, sumber informasi dilakukan secara purposif dan bola salju, metode pemilahan adalah triangulasi (digabung), pemeriksaan informasi bersifat induktif/subyektif. Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan tekanan makna daripada generalisasi. Alasan eksplorasi subyektif adalah untuk menggambarkan dan mengungkap dan yang kedua adalah untuk menggambarkan dan memaknai.

Metode deskriptif digunakan oleh para analis karena mereka akan melihat penggunaan Teknik Allimna dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Analis akan mengumpulkan informasi, membedah, dan memberikan hasil. Dengan demikian, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran komponen tertentu yang lebih jelas dan tertata dengan baik, sehingga dapat menjamin validitas temuan.

Penelitian kualitatif dapat diamati dalam situasi sosial, dan penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi tertulis atau lisan tentang perilaku tersebut. Selain itu, alasan eksplorasi subyektif adalah untuk membentuk pemahaman yang normal. Latihan batin yang dilakukan dalam ujian ini termasuk memperhatikan orang-orang untuk keadaan mereka saat ini, bekerja sama dengan mereka, mencoba memahami bahasa mereka dan terjemahan dari lingkungan umum mereka.⁷²

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin menjelaskan secara detail sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang penggunaan Metode Allimna dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Data penelitian ini tidak dapat disajikan dalam bentuk angka atau statistik karena juga menghasilkan data deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Bangsalsari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, beserta di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur yang berada di Desa Bangsalsari. Penentuan lokasi ini didasari karena peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dalam proses penggunaan metode Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang digunakan di Taman Pendidikan An-Nur.

⁷² Doni Arisandi. "Upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di madrasah aliyah persiapan negeri 4 medan" (UIN Sumut, 2018),

C. Sumber Data

Sumber dan jenis data akan dibahas pada bagian ini. Deskripsi ini mencakup data yang Anda inginkan, siapa yang Anda inginkan untuk menjadi subjek atau informan penelitian, dan bagaimana data tersebut akan dicari dan ditangkap untuk memastikan validitasnya. Metode penggunaan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut "bertujuan". Pertimbangan khusus ini termasuk, misalnya, individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita antisipasi, atau mungkin penguasa, yang posisinya akan memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek atau situasi sosial yang diteliti..⁷³

Subyek yang menjadi pusat perhatian peneliti baik berupa objek maupun orang disebut sebagai subjek penelitian. Subjek ini dimaksudkan untuk menjadi subjek investigasi. Karena subjek penelitian menempati posisi yang sangat sentral dalam suatu penelitian, maka di dalamnya terkandung informasi tentang variabel-variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti..

Pada penelitian ini terdapat beberapa subyek penelitian atau informan yang terlibat, diantaranya adalah:

1. Mujib Abdurrohman Selaku Kepala TPQ.
2. Siti Soleha, selaku guru.
3. Santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)218.

dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak memilih metode pengumpulan data..⁷⁴

Penulis penelitian ini mengumpulkan data dengan berbagai cara, dengan maksud saling melengkapi dan menyempurnakan data.

1. Observasi

Observasi adalah sistematis dan pencatatan fenomena yang dikoreksi disebut sebagai observasi. Seperti dalam persepsi luas harus dimungkinkan dengan langsung atau bulat tentang persepsi.

Observasi untuk tujuan empiris memiliki tujuan yang berbeda. Persepsi juga memiliki berbagai kemampuan. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi, pembuatan teori dan hipotesis, atau pengujian teori dan hipotesis adalah tujuan utama observasi.⁷⁵

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi ini, pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 104.

⁷⁵ Iryana & Risky Kasawati, “Teknik pengumpulan data metode kualitatif” (Sorong: STAIN Sorong), 9.

⁷⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). 107.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi ini merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁷⁷

Dari bentuk observasi diatas. Observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, yaitu metode observasi yang dilakukan dengan pengumpulan data, penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan objek yang akan diteliti. Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai lokasi penelitian yaitu:

- a. Gambaran umum situasi dan kondisi Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur di desa Bangsalsari.
- b. Gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur desa Bangsalsari.
- c. Pelaksanaan kegiatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk melakukan wawancara.

Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai juga dikenal sebagai orang yang diwawancarai terlibat dalam komunikasi langsung satu sama lain. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan

⁷⁷ Nasution, 107.

sumber informasi dimana pewawancara langsung menanyakan suatu objek yang telah direncanakan dengan matang.⁷⁸

Tujuan dari wawancara adalah untuk merekam pikiran, perasaan, dan informasi lain tentang organisasi. Peneliti dapat memperoleh data tambahan dengan melakukan wawancara untuk memahami budaya melalui bahasa dan mengungkapkan hak-hak narasumber dan menyelesaikan masalah yang belum terpecahkan..⁷⁹

Metode pertemuan dapat dilakukan secara efisien atau tidak disengaja. Wawancara yang dilakukan secara sistematis adalah wawancara yang pertama kali mengembangkan pedoman wawancara. Sedangkan peneliti melakukan wawancara langsung secara tidak sistematis tanpa menyiapkan pedoman wawancara.⁸⁰

Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode allimna, menurut informasi yang dihimpun dari wawancara dengan informan berisi:

- a. Gambaran umum situasi dan kondisi Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur di desa Bangsalsari.
- b. Gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur dan Desa Bangsalsari.

⁷⁸ Musri yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

⁷⁹ Iryana & Risky Kasawati, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif, 4.

⁸⁰ Iryana & Risky Kasawati, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif, 5.

- c. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- e. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Selain pertemuan dan persepsi, data juga diperoleh dengan cara menyimpan fakta-fakta seperti surat, jurnal, file foto, hasil pertemuan, kenang-kenangan, catatan perjalanan, dll. Informasi seperti laporan seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap data yang terjadi sebelumnya. Para ilmuwan harus memiliki keengganan hipotetis untuk menguraikan arsip-arsip ini sehingga itu bukan sekadar hal-hal yang tidak masuk akal.

Dokumentasi merupakan catatan atau pekerjaan seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, dokumen tentang individu atau kelompok individu, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Laporan dapat terdiri dari teks, kelangkaan kuno, gambar atau foto.⁸¹

Metode pengumpulan data melalui arsip, seperti buku-buku tentang pendapat, teori, argumentasi, hukum, dan topik lain yang berkaitan dengan masalah penelitian, disebut sebagai teknik atau studi dokumentasi. Karena hipotesis didukung atau ditolak secara logis dan rasional oleh pendapat,

⁸¹ Musri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*, 391

teori, atau hukum, metode pengumpulan data adalah yang paling penting dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang dikenal dengan dokumentasi bertujuan untuk mengurai dan menjelaskan apa yang telah dilalui melalui dokumen sumber. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seorang individu.⁸² Informasi yang diperoleh melalui teknik ini adalah dokumentasi latihan-latihan yang telah diselesaikan sebagai karya oleh Pusdiklat Al-Qur'an untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Kota Bangsalsari, Area Bangsalsari, Rezim Jember. Untuk mendapatkan data adalah, sebagai berikut:

- a. Dokumentasi kegiatan.
- b. Dokumen-dokumen penting yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
- c. dan juga dokumen-dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Analisis Data

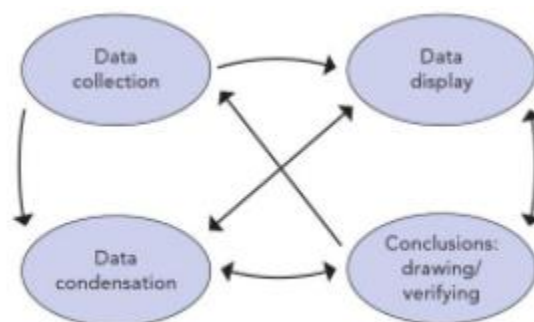
Bekerja dengan data, mengaturnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang bisa diajarkan, dan memutuskan apa yang bisa dibagikan adalah semua aspek analisis data kualitatif..⁸³

Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data menggunakan beberapa langkah, yaitu empat langkah yaitu pengumpulan data

⁸² Musri Yusuf, 11.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 248.

(data collection), pemadatan data (compression data), display data (presentasi data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah berikut , yang didasarkan pada teori Miles, Huberman, dan Saldana, akan diterapkan secara lebih rinci.⁸⁴



Gambar. 3.1
Kondensasi data

1. Pengumpulan data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Semua tipe data ini memiliki fitur yang sama: kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan dan menginterpretasikan informasi. Pemahaman itu penting mengingat fakta bahwa informasi yang dikumpulkan jarang berupa angka, kaya akan seluk-beluk dan ekstensif.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah cara paling umum untuk memilih, memusatkan, mengoordinasikan, mengabstraksi, serta mengubah informasi yang terkandung dalam catatan lapangan dan catatan dalam ujian ini.

⁸⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University: Edisi Ketiga, 2014), 14.

3. Penyajian Data

Sebagai aturan umum, penyajian data ini adalah kumpulan data yang terkoordinasi dan padat yang memungkinkan pengambilan keputusan dan kegiatan. Dalam data kualitatif, metode penyajian data yang paling umum adalah teks..

4. Penarikan Simpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penetapan dari pemeriksaan yang telah selesai dilakukan dan pengecekan kembali dengan bukti-bukti yang telah terlacak di lapangan.

F. Keabsahan Data

Menurut versi “positivisme”, validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas (validity) dan pertahanan (areability) dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma.

Dalam ulasan ini, strategi legitimasi informasi yang digunakan adalah triangulasi, tepatnya, benar-benar melihat informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi tersebut, untuk pengecekan atau sebagai korelasi dari informasi tersebut..

Tringulasi artinya dengan membandingkan informasi hipotetik dan kondisi lapangan, dengan membandingkan akibat pertemuan dan satu sama lain, strategi triangulasi ini dirangkum menjadi 2 macam, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang terkait dengan pengujian keabsahan informasi dengan menegaskan penelitian atas informasi yang

telah diperoleh dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk meyakinkan peneliti bahwa data tersebut sah dan layak digunakan sebagai data penelitian. Dengan mengkonfirmasi atau mewawancarai narasumber atau pihak yang berbeda dengan narasumber atau pihak yang awalnya memberikan data, hal ini dapat dilakukan..⁸⁵

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi, atau menguji kredibilitas yang sama dengan menggunakan berbagai metode, adalah sebuah teknik. Triangulasi teknis mengacu pada proses dimana peneliti memperoleh data dari satu sumber dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Untuk sumber data yang sama, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan..⁸⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap penelitian, yaitu tahap-tahap penelitian terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis, sebagai berikut:⁸⁷

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus perizinana
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 191.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 125.

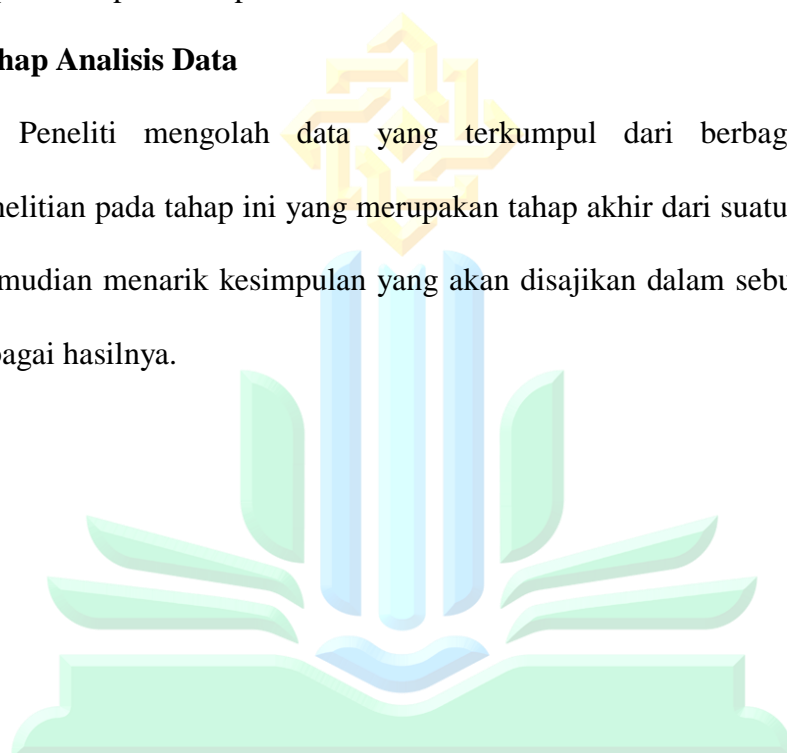
⁸⁷ Tim Penyusun, Pedoman karya Tulis Ilmiah, 48.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Setelah susunan dipandang sudah matang, tahap selanjutnya adalah penelitian langsung. Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada tahap ini..

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah data yang terkumpul dari berbagai sumber penelitian pada tahap ini yang merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Kemudian menarik kesimpulan yang akan disajikan dalam sebuah laporan sebagai hasilnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur yang terletak di masjid Jami' An-Nur yang merupakan sentral daripada Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sebagai Kelengkapan dari objek penelitian ini akan dijelaskan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an yang meliputi:

1. Identitas TPQ An-Nur⁸⁸

Nama Lembaga	: TPQ An-Nur
Alamat	: Jalan Ahmad Yani
Dusun	: Krajan A
Desa	: Bangsalsari
Kecamatan	: Bangsalsari
Kabupaten	: Jember
Kegiatan Belajar Mengajar	: Sore Hari

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari Jember

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur ini tempatnya terletak di Jalan Ahmad Yani. Adapun batas-batasnya yakni sebagai berikut.⁸⁹

⁸⁸ Observasi TPQ An-Nur, "Identitas TPQ An-Nur", 07 Februari 2023.

⁸⁹ Observasi di TPQ An-Nur, 07 Februari 2023.

- a. Batas sebelah Utara : Lapangan Bangsalsari
- b. Batas sebelah Selatan : Kantor Urusan Agama Bangsalsari
- c. Batas sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Batas sebelah Timur : Pemukiman Penduduk



Gambar 4.1
Dokumentasi Masjid An-Nur

3. Sejarah Berdirinya TPQ An-Nur

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari berdiri pada tahun 2010 yang di pelopori oleh seorang tokoh yang terkenal didesa Bangsalsari yakni Ustad H. Amir Faisol yang dulunya selaku ketua Ta'mir di Masjid An-Nur dan Saat ini beliau sudah Almarhum. Pertama kali beliau mendirikan TPQ ini, beliau melihat keresahan anak-anak kecil yang banyak tidak pandai mengaji, mereka malah asik bermain sampai larut sore dan begitu seterusnya. Kemudian beliau berinisiatif mengumpulkan guru yang mampu dalam mengajar Al-Qur'an dilingkungan bangsalsari untuk menjadi tenaga pendidik di TPQ An-Nur nantinya.⁹⁰

Ustad H. Amir Faisol tidak sendirian, beliau ditemani oleh seorang Pembina guru ngaji se-Kecamatan Bangsalsari yakni Ustad Sholihin.

⁹⁰ Sholeha Siti, Sejarah TPQ An-Nur, diwawancarai oleh penulis, 13 Februari 2023.

Setelah Ustad Faisol dan Ustad Sholihin mengumpulkan beberapa guru yang dirasa dapat mampu dan sanggup dalam membantu anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, selanjutnya beliau bersama rekan-rekan guru mengajak anak-anak yang belum terjamah untuk ikut belajar mengaji. Dan tak luput juga beliau mengajak beberapa tempat yang memang ada tempat mengajinya untuk dipindahkan ke TPQ An-Nur. Pada tahun 2010 sudah resmi TPQ An-Nur menjadi sentral anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pada awal mula pembelajaran Al-Qur'an TPQ An-Nur masih menggunakan metode Iqro' yang dimana teknis pembelajarannya menggunakan metode klasikal materi disampaikan secara lisan dengan membimbing santrinya agar supaya santri menirukan apa yang sudah disampaikan oleh guru atau ustadnya. Kemudian setelah berjalan tiga tahun, terdapat perubahan metode dimana yang awal menggunakan metode iqro' kemudian diganti menjadi metode dirosati pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan adanya evaluasi selama tiga tahun menjalankan proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an santri. Hal ini mendapat peningkatan, tidak hanya dari segi membaca santri, juga mendapatkan peningkatan terhadap bertambahnya jumlah santri yang ingin belajar membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur.

Kemudian pada tahun 2019 terdapat evaluasi lagi bahwasanya terdapat metode baru yang ditawarkan oleh LP Ma'arif NU Cabang Jember, yang dimana LP Ma'arif mengutarakan bahwasanya metode yang

mereka tawarkan ini lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. LP Ma'arif juga mengevaluasi bagaimana perkembangan TPQ yang ada di Jember juga, dan alhasil mereka membuat metode baru yang dinilai sangat efektif dan dapat lebih mudah dipahami oleh santri. Metode tersebut yakni metode Allimna.

Pada tahun 2019 ini juga perubahan dimana yang awalnya sudah rubah menggunakan metode dirosati, kini dirubah lagi menggunakan metode Allimna yang di susun oleh LP Ma'arif Nu cabang Jember. Pada proses perubahan metode ini para guru juga diajarkan diberikan wawasan terkait bagaimana metode Allimna ini nantinya yang akan diajarkan.

Kemudian sesudah para guru mendengar penyampaian dan melakukan pembelajaran terkait apa itu metode Allimna dan bagaimana cara pengajarannya, para guru atau Asatidz mulai menerapkan kepada santri. Alhasil Para santri tertarik dengan metode baru yang ditawarkan oleh LP Ma'arif cabang NU Jember ini yang dirasa sangat mudah dipahami. Dan sampai saat ini di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur masih menggunakan metode Allimna.⁹¹

4. Tujuan Berdirinya TPQ An-Nur

Kita harus bisa dengan mudah melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, menerjemahkan dan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an, dan mengetahui huruf-huruf yang terdapat dalam kitab Al-Qur'an secara

⁹¹ Sholeha Siti, Sejarah TPQ An-Nur, diwawancarai oleh penulis, 13 Februari 2023.

berurutan. untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita sebagai umat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat membantu kita sebagai umat Islam dan warga negara Indonesia dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Siapapun yang ingin belajar membaca Al-Qur'an harus hadir di lembaga ini, khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Lembaga ini tidak hanya mengajarkan Al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan tentang evolusi Islam yang sangat penting bagi anak-anak penerus bangsa. Anak-anak dapat memperoleh ilmu agama dan Al-Qur'an melalui lembaga ini dengan dukungan baik dari lembaga formal maupun lingkungannya.

TPQ An-Nur Bangsalsari diharapkan mampu mencapai tujuan yang sudah diinginkan yakni:

- a. Sebagai suatu sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa kita Allah Wa Jalla.
- b. Membentuk insan yang berakhlakul karimah.
- c. Sebagai bentuk pendukung dari ilmu tentang agama Islam yang dapat dari lembaga baik itu formal maupun non formal lainnya.
- d. Diharapkan murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar dalam melantungkannya sesuai dengan kaidah dan tata cara Al-Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan.⁹²

⁹² Observasi di TPQ An-Nur, 07 Februari 2023.

5. Visi dan Misi TPQ An-Nur

Setiap lembaga memiliki harapan dan keinginan yang ingin dicapai. Agar tercapainya keinginan dan harapan tersebut, maka terbentuklah visi dan misi untuk mencapai hal tersebut. Adapun visi dan misi dari TPQ An-Nur Bangsalsari antara lain:

Visi

Membentuk santri menjadi Santri yang memiliki IMTAQ, memiliki kapasitas keilmuan yang ketat, serta dapat mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan sempurna.

Misi

- a. Melaksanakan Pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Azza Wa Jalla.
- d. Menyiapkan generasi yang mampu dan siap menghadapi tantangan zaman.⁹³

6. Daftar Asatidz TPQ An-Nur

Dibawah ini disajikan susunan Asatidz dan Asatidzat dalam table berikut.⁹⁴

⁹³ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

⁹⁴ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

Tabel 4.1
Daftar Asatidz dan Asatidzat TPQ An-Nur
Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2022-2023

No	Nama	Jabatan
1.	Ustad Mujib Abdurrohman	Kepala TPQ
2.	Ustadzah Wasila	Sekretaris
3.	Ustadzah Siti Sholeha	Bendahara
4.	Ustadzah Asmaul Husna	Pengajar
5.	Ustadzah Siti Halimah	Pengajar
6.	Ustadzah Sutiayah	Pengajar
7.	Ustadzah Istidzamatul A. F	Pengajar

7. Daftar Santri TPQ An-Nur

Jumlah santri TPQ An-Nur Bangsalsari dapat dilihat pada table dibawah ini:⁹⁵

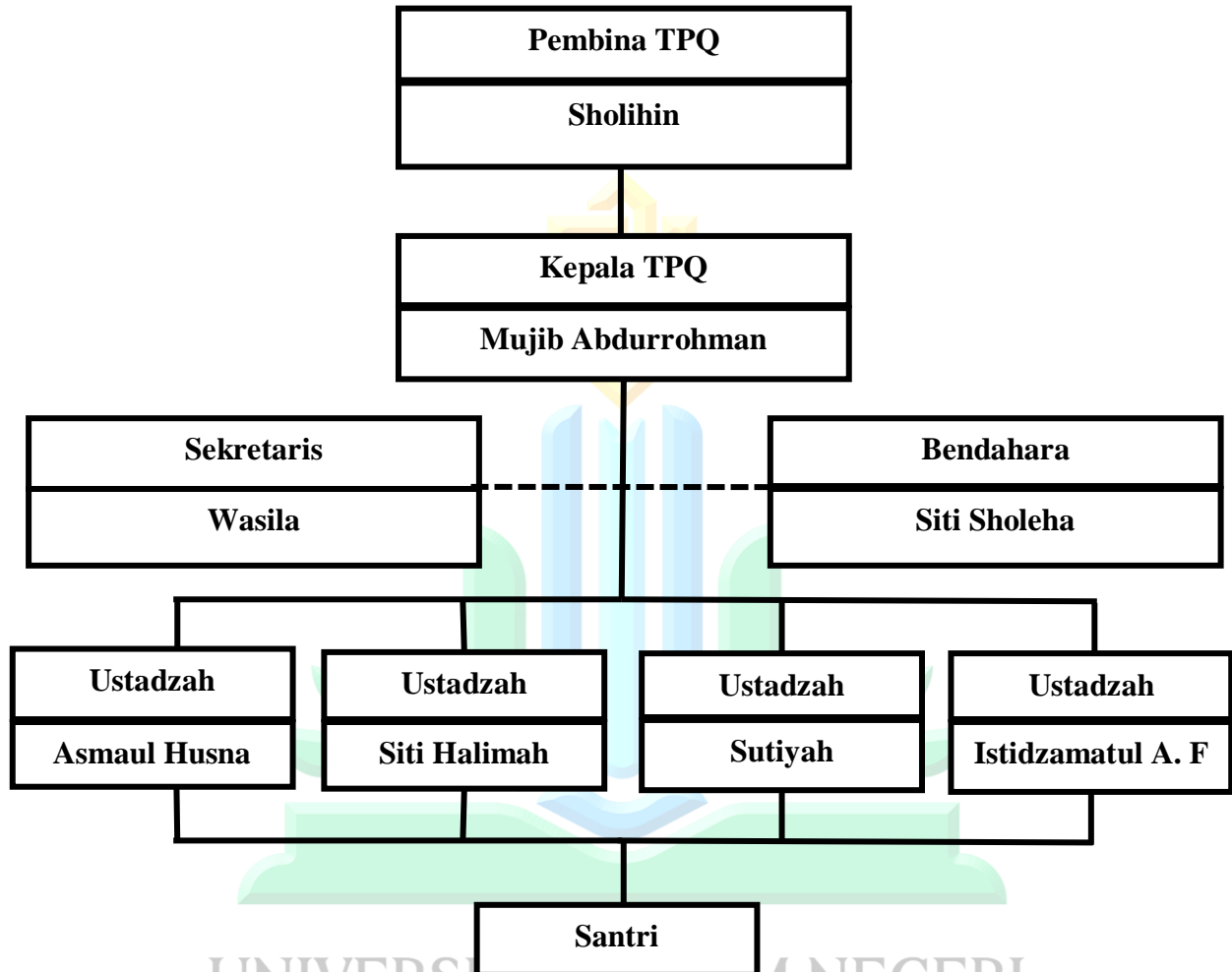
Tabel 4.2
Data santri TPQ An-Nur
Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2022-2023

No	Jilid	Jumlah
1	1	25 Santri
2	2	20 Santri
3	3	35 Santri
4	4	17 Santri
5	5	27 Santri
6	6	30 Santri
	Jumlah	154 Santri

⁹⁵ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

8. Struktur Organisasi TPQ An-Nur⁹⁶

Gambar 4.2
Struktur Organisasi TPQ An-Nur



9. Sarana Prasarana TPQ An-Nur

Adapun sarana prasarana yang digunakan di TPQ An-Nur Bangsalsari yaitu:⁹⁷

- Peralatan mengaji seperti kitab yaitu mulai dari jilid I sampai jilid VI
- Bangku

⁹⁶ Sholeha Siti, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 13 Februari 2023.

⁹⁷ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

- c. Papan tulis
- d. Alat peraga
- e. Kitab Alimna khusus tajwid
- f. Al-Qur'an
- g. Pengeras Suara

B. Penyajian Data dan Analisis

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai alat dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang berbagai topik yang berkaitan dengan penelitian, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya..

Dalam pengenalan informasi dan pemaparan informasi akan dimaknai tentang pemanfaatan strategi Allimna dalam lebih mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nur Bangsalsari. Hasilnya, menggambarkan penyajian dan analisis data yang didasarkan pada bagaimana masalah penelitian dirumuskan..

Untuk mendapatkan data yang baik dan berkualitas secara berurutan, maka penulis menyajikan data tentang:

1. Penggunaan Metode Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari.

Dalam penerapan metode allimna ini membutuhkan proses yang dimana guru harus memahami bagaimana penyajian dari metode allimna ini. Karena dirasa guru yang mengajar di TPQ An-Nur ini masih tergolong baru, maka dilakukan adanya pembelajaran kepada guru terlebih dahulu

sebelum nantinya guru mengajarkannya kepada santri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan guru dalam mengajar agar nantinya ketika guru mengajarkannya kepada santri itu sudah matang.

Ustadzah Sholeha menjelaskan:

”Metode Allimna itu metode baru, yang dibuat oleh LP Ma’arif NU Cabang Jember. Di TPQ An-Nur sendiri masih beberapa tahun digunakan disini, sebelumnya menggunakan metode dirosati.”⁹⁸

Ustad Mujib Menjelaskan:

”Metode allimna terdapat enam tingkatan yang dimana tingkatan tersebut ditempuh dalam waktu 3 tahun. Ini sudah dijelaskan pada waktu kami melakukan pelatihan di Jember.”⁹⁹

Sejauh ini dalam pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan An-Nur Bangsalsari dengan menggunakan metode Allimna, itu terdapat enam tingkatan yang perlu diketahui atau biasa disebut dengan jilid, dari jilid I sampai jilid VI. Dan tiap tingkatan tersebut ditempuh dalam waktu enam bulan atau satu semester. Jadi santri bisa menyelesaikan kegiatan belajar membaca Al-Qur’an itu sampai pada tingkatan keenam membutuhkan waktu 3 tahun. Kategori santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur Bangsalsari itu sendiri dari yang berumur empat (4) tahun sampai yang berumur sebelas (11) tahun. Karena hal ini kemudian menjadi hambatan bagi para guru atau ustad yang berada di TPQ itu sendiri mengingat bahwa setiap tingkatan atau jilid itu diisi oleh santri yang umurnya berjarak. Kemudian para guru mengakumulasikan tingkatan persentase terbanyak pada jilid tersebut.

⁹⁸ Sholeha Siti, diwawancarai Oleh Penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 13 Februari 2023.

⁹⁹ Abdurrohman Mujib selaku ustad diwawancarai oleh Peneliti, TPQ An-Nur Bangsalsari, 10 Februari 2023.

Menurut Ustadzah Sholeha:

“Jadi penggunaan metode allimna di TPQ An-Nur itu dalam tiga tahap, tahap pertama itu pengenalan, kemudian yang kedua itu tahap lanjutan, dan yang ketiga tahap pematangan.”¹⁰⁰

Dalam metode Allimna di TPQ An-Nur sendiri memiliki tiga tahapan yang dimana tahapan tersebut mempunyai maksud tersendiri dalam menyampaikan materi kepada peserta didik atau santri.¹⁰¹

a. Tahapan pertama yakni tahap pengenalan yang dimana pada tahap ini peserta didik atau santri dikenalkan dari berbagai huruf hijaiyah sehingga para peserta didik atau santri itu dapat terbiasa mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah itu sendiri, agar ditahap selanjutnya makharujul huruf dari para santri sudah cukup baik untuk ditingkatan selanjutnya. Pada tahap ini guru atau ustad dalam menjelaskan materi di metode allimna ini menggunakan teknik klasikal dan teknik sorogan dengan bertujuan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana para peserta didik tersebut mampu melafalkan huruf hijaiyah itu sendiri.

b. Tahapan kedua yakni tahap lanjutan yang dimana mulai disisipkan bacaan bacaan dengan tanda mad, baik itu dari panjang pendeknya, tempat berhenti atau waqof dan bacaan seperti nun mati atau tanwin. Pada tahap ini peserta didik atau santri sudah mulai dikenalkan tajwid, akan tetapi pada tahap ini peserta didik atau santri hanya diperkenalkan cara membacanya saja. Dan juga pada tahap ini

¹⁰⁰ Sholeha Siti, diwawancarai Oleh Penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 13 Februari 2023.

¹⁰¹ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

diajarkan dari gaya nada dalam membaca atau intonasinya agar hasil dari bacaan tersebut memiliki khas dalam membacanya. Hal ini bertujuan agar para peserta didik ketika sudah memasuki tahap selanjutnya santri tidaknya mampu melafalkan makharujul hurufnya sanja, akan tetapi santri dapat juga mampu dalam mengenal cara membaca dari tajwid tersebut.

- c. Tahapan yang ketiga yakni tahapan pematangan, dimana pada tahap ini para peserta didik atau santri dikenalkan bacaan tajwid yang pada tahap sebelumnya diperkenalkan. Tahap ini lebih berfokus mengajarkan tajwid dan juga berfokus dalam kelancaran membaca santri baik dari makharujul huruf dan juga tajwid yang sudah diajarkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini juga selain menggunakan teknis sorogan dan teknis klasikal, juga terdapat teknis tambahan dalam belajar metode allimna yakni teknik baca simak. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atau santri pada tahapan ini.



Gambar 4.3
Kegiatan Belajar Mengajar TPQ An-Nur

Dalam proses penggunaan metode Allimna ini di TPQ An-Nur menggunakan tiga teknik yakni menggunakan teknik sorogan, teknik klasikal dan teknik baca simak. Teknik sorogan digunakan untuk menyampaikan materinya yang dimana santri ditunjuk atau bergiliran untuk maju kedepan dengan membaca buku atau jilid untuk dibaca dihadapan seorang guru atau ustadzah. Jadi dalam proses ini santri dituntut untuk bisa membaca bacaan yang ada didalam buku atau jilid tersebut dengan lancar dan benar. Juga terdapat teknik klasikal ini menyampaikan materi secara lisan dengan mengarahkan siswa untuk bercermin atau berdiskusi bersama yang dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud agar siswa mempertahankan dan menguasai materi yang di baca. Ketiga, teknik membaca dan menyimak, yaitu suatu metode belajar mengajar dimana sebagian waktunya dihabiskan untuk membaca bersama-sama dan sebagian lagi dihabiskan untuk membaca sendiri sementara siswa yang lain mendengarkan.¹⁰²

Ustad Mujib selaku guru atau ustad juga menjelaskan terkait penggunaan tiga teknik ini bahwa:

”Penggunaan ketiga teknik seperti teknik sorogan, klasikal dan baca simak dalam menggunakan metode allimna selama masih tidak melebihi kapasitas setiap kelas atau tingkatannya, itu masih dinilai besar nilai efektifitasnya. Karena jika setiap kelas atau tingkatan itu overload atau melebihi kapasitas jangkauan dari ketiga teknis tersebut dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.”¹⁰³

¹⁰² Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

¹⁰³ Abdurrohman Mujib selaku ustad diwawancarai oleh Peneliti, TPQ An-Nur Bangsalsari, 10 Februari 2023.

Selain menggunakan ketiga teknik tersebut, di TPQ An-Nur sendiri dalam melihat hasil dari kemampuan membaca santri, itu diadakannya munaqosah atau dalam bahasa lokalnya ujian. Didalam munaqosah ini peserta didik atau santri dituntut untuk membaca dan diberikan beberapa pertanyaan tentang apa yang sudah mereka pelajari selama satu semester. Hal ini dapat menentukan naik atau tidak keningkatan selanjutnya.

Ungkapan dari Ustadzah Sholeha bahwasanya:

“Untuk saat ini penggunaan metode Allimna sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri, karena metode ini yang tergolong cukup mudah untuk dipahami bagi setiap santri. Dari segi bacaan juga lebih mudah untuk dipahami. Hal ini dapat membuat guru lebih mudah dalam mengajar dan santripun lebih mudah untuk memahami isi bacaan yang ada didalam buku atau jilid tersebut baik dari makharijul huruf ataupun tajwid yang terkandung didalamnya.”¹⁰⁴

Faris Selaku santri jilid VI mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan metode allimna di TPQ An-Nur itu sekarang lebih mudah dipahami, soalnya saya juga santri, jadi saya merasakan hal yang baru dari metode yang sebelumnya dipakai yang masih membutuhkan waktu agak lama dalam memahami pelajaran baik dari tajwid juga makharijul huruf.”¹⁰⁵

Penuturan Faris tersebut selaku santri di TPQ An-Nur selaras dengan pernyataan ustadzah Sholeha yang dimana beliau mengungkapkan bahwa :

“Sebelum memakai metode Allimna tersebut, santri itu masih butuh proses yang cukup lama dalam memahami bacaan yang ada didalam buku atau jilid di metode sebelumnya. Kemudian waktu memakai metode yang baru santri sudah bisa dengan cepat memahami isi bacaan baik dari makharijul hurufnya atau juga tajwidnya. Ini membuat semangat santri yang dimana ketika para

¹⁰⁴ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

¹⁰⁵ Faris selaku santri, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari. 18 Februari 2023.

santri susah dalam memahami isi bacaan kemudian mereka tidak dapat focus pada apa yang di jelaskan oleh guru atau ustadnya saat memakai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya, kemudian menjadi semangat yang baik ketika metode baru diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Dikarenakan yang dapat mudah dipahami."¹⁰⁶

Ustad Mujib juga menjelaskan bahwa :

“Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur juga dulunya ketika masih menggunakan metode yang sebelumnya sering memberikan hukuman kepada santri bahwasanya ketika santri masih belum lancar dalam membaca isi bacaannya santri tidak diperbolehkan untuk pulang terlebih dahulu sampai santri tersebut lancar dalam membaca baik dari makharijul huruf dan juga tajwidnya. Namun pada saat ini ketika mulai menerapkan metode yang baru, sudah banyak para santri yang tidak mendapatkan hukuman tersebut. Dalam hal ini sudah jelas bahwasanya metode allimna tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri, metode allimna dapat mudah memberikan pemahaman terkait makharijul huruf dan juga tajwid kepada santri dengan mudah.”¹⁰⁷

Dalam hal ini peneliti juga bertanya kepada Karin selaku santriwati jilid V di TPQ An-Nur Bangsalsari. Karin berpendapat bahwa:

“Metode Allimna lebih mudah dipahami, tidak seperti metode sebelumnya. Pembelajaran tajwidnya dan makharijul hurufnya enak, mudah. Saya dan teman teman lebih suka menggunakan metode Allimna ini dibanding dengan metode yang sebelumnya.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemui bahwa penggunaan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri itu sangat efektif. dimana di TPQ An-Nur sendiri menggunakan tiga teknik dalam menjelaskan metode Allimna tersebut,

¹⁰⁶ Sholeha Siti Selaku Ustadzah, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari. 13 Februari 2023.

¹⁰⁷ Abdurrohman Mujib Selaku Ustad, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari 10 Februari 2023.

¹⁰⁸ Karin Selaku Santriwati, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 25 Februari 2023.

menggunakan teknik sorogan, teknik klasikal dan teknik baca simak. Ketiga teknik tersebut hingga sampai saat ini masih dirasa relevan mengingat santri di TPQ An-Nur sendiri sangat asik dan mampu memahami metode allimna menggunakan teknik tersebut. Mungkin kedepannya terdapat inovasi baru untuk bagaimana cara memahamkan santri terhadap metode allimna itu sendiri melihat kategori dari para santri yang masih kecil yang sukanya bermain akan tetapi dapat diimbangi dengan belajar.¹⁰⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penggunaan metode Allimna dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri di Taman pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari jember.

Dalam penelitian ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ An-Nur Bangsalsari Jember. Menurut pemaparan dari Ustad Mujib selaku guru atau pengajar di TPQ An-Nur

Bangsalsari, terdapat beberapa faktor pendukung atau kelebihan yang disajikan metode Allimna dalam meningkatkan kualitas membaca antara lain:¹¹⁰

a. Sarana dan Prasarana

Hal ini tidak dapat dipungkiri, bahwasanya sarana prasarana juga dapat memberikan kenyamanan terhadap suatu kegiatan apapun khususnya pada proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur

¹⁰⁹ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

¹¹⁰ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 20 Februari 2023.

Bangsalsari ini. Proses pembelajaran TPQ An-Nur tidak semuanya didalam ruangan, akan tetapi tempat yang ada tersebut sudah dirasa memberikan keefektifan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terkadang ada ustd atau ustadzah yang mengajak para peserta didik atau santrinya melakukan proses belajar diluar ruangan. Agar hal ini memberikan nuansa baru bagi para peserta didik agar tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Ustad Mujib Menjelaskan:

“Jadi tempat disini itu enak, kitab isa belajar dimanapun, diluar ataupun didalam tidak masalah selama itu dapat membuat para santri betah dan semangat dalam belajar kitab isa dimana saja belajarnya, tapi yang masih di lingkungan masjid An-Nur”¹¹¹

b. Guru

Guru yang selalu ingin belajar menjadi faktor pendukung dari suksesnya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari. Sebab guru atau ustad di TPQ An-Nur Bangsalsari mengevaluasi diri sendiri tau siap untuk di evaluasi baik dari segi pemahaman materi ataupun cara menyampaikan materi. Ketika guru atau ustad yang tidak mengetahui bagaimana cara penyampaian materi, guru atau ustad tersebut akan bertanya kepada guru yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan untuk agar supaya ketika proses belajar mengajar mengurangi kesalahan yang ditakutkan pembelajaran terhambat dipertengahan jalan.

¹¹¹ Abdurrohman Mujib Selaku Ustad, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari 10 Februari 2023.

Ustad Mujib Menjelaskan:

“Guru disini antusias banget, mereka sangat peduli sama santrinya”¹¹²

Disisi faktor pendukung atau kelebihan dari metode Allimna ini, juga terdapat Faktor penghambat atau kekurangan yang ada pada metode Allimna ini antara lain:¹¹³

a. Lingkungan

Tidak dapat dipungkiri, bahwa lingkungan juga dapat berpengaruh atas sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam hal ini lingkungan menjadi pengambat proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur. Di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur sendiri bersebelahan dengan sekolah formal. Yang dimana sekolah formal ini juga didirikan atas inisiatif dari takmir masjid An-Nur Bangsalsari. Dalam hal ini sangat menjadi hambatan bagi proses pembelajaran Al-Qur’an santri dimana ketika dalam proses pembelajaran masih terdapat kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah formal yang ada di sebelah TPQ itu sendiri sehingga para santri yang bisa dibilang masih anak-anak bisa terpecahkan konsentrasinya.

Ustad Mujib menjelaskan bahwa:¹¹⁴

“Menurut saya ini juga mengganggu pembelajaran anak-anak, karena terkadang kegiatan sekolah itu yang selalu ramai menjadi tontonan anak-anak ketika belajar, sehingga anak-anak terpecahkan konsentrasinya.”

¹¹² Abdurrohman Mujib Selaku Ustad, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari 10 Februari 2023.

¹¹³ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 22 Februari 2023.

¹¹⁴ Abdurrohman Mujib Selaku Ustad, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari 10 Februari 2023.

b. Siswa Yang Melebihi Kuota

Dalam hal ini juga menjadi suatu hambatan dimana ketika suatu tingkatan atau kelas yang diajar oleh guru itu melebihi kuota atau kapasitas. Sehingga jangkauan dari proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru atau ustad kurang memahamkan pemahaman peserta didik atau santri. Seperti halnya pada saat ini terdapat tingkatan yang melebihi batas atau kuota yang ditentukan seperti pada TPQ An-Nur sendiri. Pada umumnya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an itu terdiri dari 10-15 peserta didik tiap regunya, akan tetapi dikarenakan dalam TPQ An-Nur sendiri kuota guru atau Ustadnya terbatas yang mengharuskan memberikan pelajaran kepada peserta didik atau santrinya lebih dari kuota pada umumnya. Hal ini yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca santri.

Ustadzah Sholeha berpendapat bahwa:¹¹⁵

“Kita juga terkadang masih kewalahan terkait terlalu banyaknya santri setiap kelasnya. Awalnya sih senang ketika melihat santri banyak, kemudian lambat laun dari kita sebagai pendidik merasa kalau santri terlalu banyak itu berakibat tidak bisa terjamah semuanya, yang ada malah banyak kegaduhan sampai kondisi pembelajaran itu tidak bisa focus”

c. Kurangnya Pemahaman Guru

Selain menjadi faktor pendukung, guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Hal demikian karena

¹¹⁵ Sholeha Siti Selaku Ustadzah, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari. 13 Februari 2023.

Pelaksanaan pelatihan dari pembina TPQ kecamatan Bangsalsari dalam menguasai metode Allimna ini dirasa sangat kurang sehingga kadang kala terdapat guru atau ustad yang masih belum menguasai materi atau kesusahan dalam menguasai materi dari metode Allimna tersebut. Sehingga hal ini menjadi keluhan kesah terhadap guru atau ustad yang menjadi tenaga pendidik di TPQ An-Nur Bangsalsari.

Pembinaan guru TPQ sangat perlu dilaksanakan karena ini dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya. Agar dapat meminimalisir guru atau ustad yang terkadang masih perlu beberapa kali pembinaan agar guru atau ustad tersebut dapat memahami isi dari metode Allimna ini.

Ustadzah Sholeha menjelaskan bahwa¹¹⁶

“Ustad dan Ustadzah disini itu masih belum semuanya faham tentang cara belajar menggunakan metode Allimna. Kadang saja ketika mau mengajar masih bertanya terkait cara menjelaskannya kepada muridnya. Terlebih lagi kalau waktunya mau menjelaskan tentang tajwid. Soalnya tidak ada pelatihan lagi dari Pembina TPQ.”

d. Kurangnya Sarana Prasarana

Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari ini sendiri juga masih dibidang kekurangan dari segi sarana prasarana. Karena hal ini dapat diketahui dimana ketika sore hari itu sebenarnya jam bermain anak anak, juga sore hari itu biasanya waktu istirahat anak anak karena sehabis pulang dari sekolah formalnya. Hal ini juga berlaku bagi santri yang masih dibawah umur kisaran umur empat tahun yang masih belum

¹¹⁶ Sholeha Siti Selaku Ustadzah, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari. 13 Februari 2023.

bisa membaca. Di TPQ An-Nur itu sendiri masih kekurangan alat peraga yang dimana alat peraga tersebut bertujuan untuk mengajak para peserta didik atau santri itu bermain juga sambil belajar.

Hal ini dapat membantu dan memiliki tujuan untuk agar para peserta didik atau santri tidak mengalami kejenuhan dimana mereka sudah ditempa oleh ilmu di sekolah formalnya kemudian ditempa ilmu agama lagi di TPQ An-Nur.

Ustad Mujib selaku pendidik di TPQ An-Nur berpendapat bahwa:

“Kita semua juga mengerti bahwa masih terdapat banyak kekurangan dari segi pembelajaran yang kami terapkan kepada santri kami, tapi akan tetap terus mengevaluasi diri unruk nantinya tidak terulang lagi.”¹¹⁷

Faris selaku santri juga menjelaskan:

“Kadang pas kita lagi belajar mengaji, anak sekolah sini rame, pada main sendiri, bolak balik juga, jadi kadang anak anak yang ngaji tidak focus.”¹¹⁸

Karin juga berpendapat:

“di TPQ An-Nur itu muridnya terlalu banyak, kadang di satu tingkatan ada yang sampe hampir 30 anak. Jadi kadang pas waktu pembelajaran tidak semua anak itu dapat giliran mengaji, bahkan ada yang malah main sendiri.”¹¹⁹

Beberapa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari diatas dapat dilihat bahwa masih banyak faktor yang menghambat proses pembelajaran Al-Qur’an

¹¹⁷ Abdurrohman Mujib selaku Ustad, diwawancarai oleh Pendidik 10 Februari 2023.

¹¹⁸ Faris selaku santri, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari. 18 Februari 2023.

¹¹⁹ Karin Selaku Santriwati, diwawancarai oleh penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 25 Februari 2023.

di TPQ An-Nur Bangsalsari. Karena memang dirasa masih perlu banyak evaluasi agar nantinya TPQ An-Nur dapat mencetak murid yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar serta makharijul huruf dan tajwidnya yang tepat. Faktor pendukung tersebut menutupi dari faktor penghambat meskipun lebih banyak faktor penghambatnya. Kepala TPQ selalu berkonsultasi kepada pembina TPQ se-Kecamatan Bangsalsari terkait hal hal yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari. Karena hal itu sudah dirasa kewajiban dari kepala TPQ untuk selalu berkonsultasi kepada Pembina TPQ.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan metode allimna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ An-Nur Bangsalsari..

Penggunaan metode allimna merupakan salah satu pilihan yang efektif di TPQ An-Nur Bangsalsari dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan metode yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik atau santri. Dalam hal ini metode allimna di TPQ An-Nur sendiri diterapkan menggunakan tiga teknik yakni teknik sorogan, teknik klasikal dan teknik baca simak. Ketiga teknik ini sangat membantu para

guru dalam memahami materi kepada peserta didik atau santri. Pada proses penggunaan metode Allimna terdapat empat model yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yakni: Model latihan, model sorogan, model baca simak, dan model klasikal. Keempat model tersebut sangat efektif untuk penerapan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari menggunakan model sorogan yang dimana menurut informasi yang dilakukan oleh peneliti model sorogan ini dilakukan dalam tahap satu sampai tahap tiga yang ada di TPQ AN-Nur.¹²⁰

Menurut Uhibiyati dan Abu Ahmadi menjelaskan bahwa pencarian pelajaran dimana seorang santri maju dengan membaca buku atau jilid di depan guru atau ustadzah adalah model sorogan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah metode belajar mengajar yang dilakukan secara individual, secara terpadu, tergantung pada materi pelajaran yang dipelajari.¹²¹

Dalam pemanfaatan al-Qur'an, model sorogan tetap sangat efektif dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena model ini dapat mengukur kapasitas siswa satu sama lain. Karena santri dalam model ini hanya akan disuguhkan dengan satu ustadzah, maka akan dapat ditentukan mana yang mampu dan mana yang tidak.

¹²⁰ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

¹²¹ Nur Uhibiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 157.

Kemudian di TPQ An-Nur juga menggunakan model klasikal yang dimana menurut informasi yang dilakukan oleh peneliti model klasikal ini juga dilakukan dalam tahap satu sampai tahap tiga yang ada di TPQ AN-Nur.¹²²

Menurut pangastuti Ratna menjelaskan bahwa Model klasikal merupakan pola pembelajaran yang digunakan guru dengan sekelompok siswa atau siswa dalam kelas yang sama pada waktu yang sama, dengan menggunakan kegiatan dan waktu yang sama. Model pembelajaran ini termasuk model tertua dan paling tradisional, yang biasanya digunakan karena infrastruktur tidak tersedia.¹²³

Dalam hal ini model klasikal masih cocok diterapkan. Karena mengingat masih kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang ada di TPQ An-Nur Bangsalsari yang dapat membuat kurang kondusifnya pembelajaran. Model klasikal ini menjadi solusi ketika kurangnya sarana prasarana, karena dengan model ini dapat membuat suasana bermain dan belajar.

Kemudian yang ketiga di TPQ sendiri itu menggunakan model baca simak. Menurut informasi yang didapat oleh peneliti bahwa penggunaan model baca simak hanya dilakukan kepada tahap ketiga saja, mengingat bahwa pada tahap ketiga sudah merupakan kelas yang tinggi maka dilakukan menggunakan model baca simak juga.¹²⁴

¹²² Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

¹²³ Pangastuti, Ratna, *Edutainment PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014) 39.

¹²⁴ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

Menurut imam Murjito menjelaskan bahwa model baca simak merupakan Proses belajar mengajar dilakukan sedemikian rupa sehingga sebagian siswa membaca bersama-sama, sebagian lagi membaca sendiri, sedangkan siswa lainnya mendengarkan.¹²⁵

Dalam hal ini model baca simak masih tergolong relevan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan oleh TPQ An-Nur. Hal ini bertujuan untuk melihat konsentrasi santri dalam proses pembelajaran, yang nantinya para santri yang sudah berada di tingkatan atas ketika sudah lulus dari TPQ An-Nur sendiri itu sudah matang dengan membaca Al-Qur'an.

Jadi di TPQ AN-Nur Bangsalsari itu proses pembelajaran Al-Qur'an ada tiga tahap yang dimana ketiga tahap tersebut menggunakan beberapa model yakni model sorogan, model klasikal, dan model baca simak. Ketiga model ini sangat membantu para pendidik dalam proses pembelajaran mengingat karakter peserta didik yang berbeda beda, dan juga usia yang berbeda beda juga. Di TPQ An-Nur sendiri tidak menggunakan model latihan, karena menurut para peserta didik masih belum relevan untuk saat ini.¹²⁶

Sebagaimana diketahui hasil wawancara oleh ustad mujib selaku kepala TPQ An-Nur yang mana beliau mengungkapkan bahwa ketiga teknik itu dilakukan pada tiga tahap proses pembelajaran. Pada tahap satu dan tahap dua itu hanya menggunakan teknik sorogan dan teknik klasikal.

¹²⁵ Imam Murjito, *Metode Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawiddin), 25.

¹²⁶ Abdurrohman Mujib selaku Ustad, diwawancarai oleh Pendidik 10 Februari 2023.

Kemudian pada tahap ketiga ditambah menggunakan teknik baca simak yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atau santri pada tahapan ini.¹²⁷

Berdasarkan analisis data observasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari Jember, berikut merupakan tahapan dalam penerapan Metode Allimna pada proses Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Jember:

- a. Ustadz memberikan salam kepada santri.
- b. Ustadz memulai doa sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Ustadz menanyakan hasil pembelajaran kemarin (muroja'ah)
- d. Ustadz menyampaikan materi baru menggunakan model sorogan, klasikal, dan baca simak.
- e. Setelah selesai semua, ustadz memberikan sedikit motivasi untuk para santri dan santriwati.
- f. Ustadz menutup pembelajaran dengan doa Kafaratul Majelis.
- g. Ustadz memberikan salam penutup.¹²⁸

Hal ini dikemukakan oleh ustadzah sholeha selaku tenaga pendidik atau ustadzah di TPQ An-Nur yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode allimna ini tidak hanya belajar didalam ruangan. Para guru terkadang juga mengajak para peserta didik atau santri belajar diluar ruangan agar mendapatkan nuansa

¹²⁷ Abdurrohman Mujib selaku Ustad, diwawancarai oleh Pendidik 10 Februari 2023.

¹²⁸ Observasi di TPQ An-Nur, 15 Februari 2023.

baru dan tidak mengalami kejenuhan. Hal ini merupakan suatu cara agar proses pembelajaran menjadi nyaman.¹²⁹

Dalam hal ini juga untuk dapat mengetahui sukses atau tidaknya proses pembelajaran di TPQ An-Nur, diadakannya penilaian yang diselenggarakan diakhir semester atau yang biasa disebut munaqosah. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana santri dapat menangkap materi yang telah diajarkan selama satu semester tersebut.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ An-Nur cukup terbilang baik. Karena dalam proses pembelajaran di TPQ An-Nur sendiri penerapan metode allimna menggunakan tiga teknik yang mampu mengikat daya ingat peserta didik atau santri agar supaya dapat baik dan lancar dalam membaca Al-Qur'an nantinya.¹³⁰

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari menggunakan tiga teknik yakni teknik sorogan, teknik klasikal, dan teknik baca simak. Juga di TPQ An-Nur Bangsalsari sendiri memiliki tahap dalam proses belajar mengajartahap yang pertama yakni pengenalan, tahap yang kedua yakni tahap lanjutan, dan yang ketiga tahap pematangan. Peserta didik atau santri juga merasakan hal baru dari sebelumnya, yang dimana peserta didik merasa lebih mudah menggunakan metode yang saat

¹²⁹ Sholeha Siti, diwawancarai Oleh Penulis, TPQ An-Nur Bangsalsari, 13 Februari 2023.

¹³⁰ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 15 Februari 2023.

ini digunakan dibanding dengan metode yang sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa metode allimna dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nur Bangsalsari.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada proses penggunaan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ An-Nur Bangsalsari.

Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang mendukung, mengajak dan memiliki sifat untuk turut ikut serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat layaknya menggagalkan suatu hal. Dalam setiap kegiatan tentunya mendapati faktor pendukung juga faktor penghambatnya seperti pada penggunaan metode allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari.

a. Faktor Pendukung

Di TPQ An-Nur mendapati faktor yang dimana faktor tersebut dapat mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an agar berjalan dengan baik dan lancar. Adapun faktor pendukung yang telah dipaparkan oleh ustad Mujib selaku kepala TPQ yakni 1) Sarana Prasarana 2) guru. Dua faktor ini menjadi pendukung dari suksesnya proses penggunaan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah ada beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik yaitu:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.
- 2) Dukungan pendidik sejawat dan tenaga kependidikan.
- 3) Adanya dukungan penuh kepala sekolah.
- 4) Adanya kesadaran peserta didik.
- 5) Dukungan orang tua peserta didik.¹³¹

Faktor Pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari yakni ada di poin 1, 2, dan 4, karena pada dasarnya adanya faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran itu dengan adanya sarana prasarana. Guru tidak akan melakukan pembelajaran diluar area masjid karena di area masjid An-Nur sendiri sudah banyak tempat yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran Al-Qur'an, selain itu adanya kurikulum yang mudah dipahami membuat para peserta didik tidak susah dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya faktor pendukung menunjukkan adanya tindak lanjut dari seluruh pihak TPQ untuk saling bahu membahu didalam mewujudkan dan mensukseskan metode Allimna pada proses pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Selain itu prasarana yang memadai yang dapat digunakan oleh

¹³¹ Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, dan Jummadillah, *Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran AlQur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatra Barat, Indonesia*, Dayah: Journal Of Islamic Education, Vol. 3 No. 2, (2020), 223-224.

pihak TPQ sangat membantu lancarnya proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan An-Nur.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya pasti memiliki kendala, dengan diketahui adanya kendala diharapkan dapat segera teratasi. Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran, di antaranya faktor guru, siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.¹³²

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang menghambat berjalannya proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari. Adapun faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an yakni: 1) lingkungan, 2) siswa yang melebihi kuota, 3) kurangnya pemahaman guru, 4) kurangnya sarana prasarana.¹³³

Menurut Agus S Suryobroto mengungkapkan bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain:

- 1) Guru
- 2) Murid
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Penilaian

¹³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), h. 52.

¹³³ Observasi di TPQ An-Nur Bangsalsari, 20 Februari 2023.

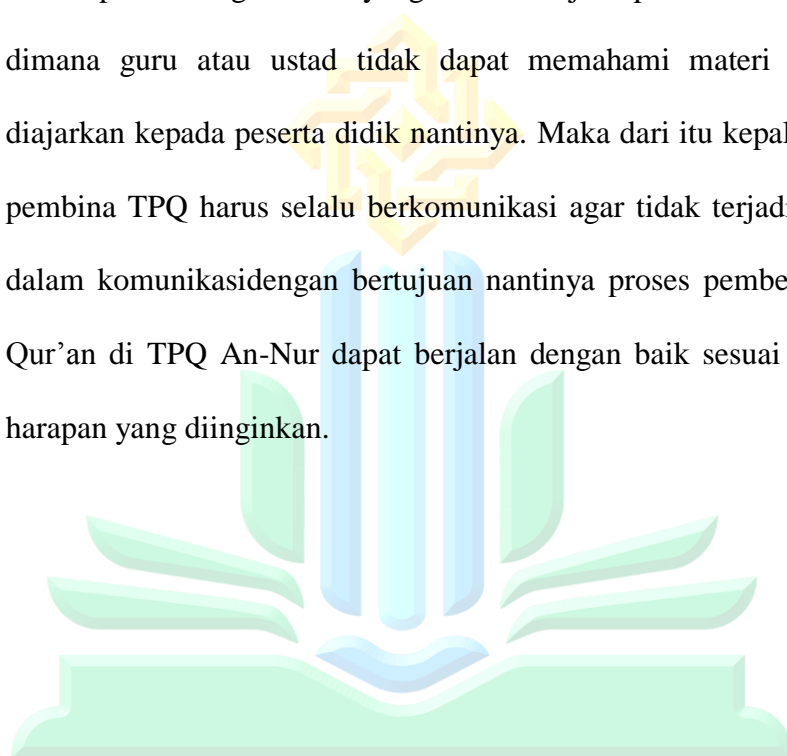
6) Lingkungan¹³⁴

Faktor penghambat penggunaan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur terletak pada poin 1, 2, 4, dan 6 yaitu guru selain juga menjadi faktor pendukung dalam suksesnya pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, karena dalam hal ini guru harus menguasai materi yang ada sebelum materi tersebut disampaikan kepada peserta didik. Banyaknya siswa juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran karena jika kuota siswa melebihi kapasitas jangkauan pembelajaran akan sulit tersampaikan kepada siswa dan siswa akan mengalihkan konsentrasinya kepada hal lain melihat guru di TPQ An-Nur yang terbatas. Kemudian lingkungan dan sarana prasarana juga dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran ini melihat lingkungan masjid An-Nur tidak hanya terdapat lembaga TPQ, akan tetapi juga terdapat sekolah formal. Yang terjadi dilapangan peserta didik terpecahkan konsentrasinya akibat masih seringnya dari murid sekolah formal yang masih lalu lalang melawati kerumunan peserta didik yang sedang belajar membaca Al-Qur'an.

Pada bab ini peneliti menganalisis mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari penggunaan metode allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bahwa masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur. Meskipun masih terdapat

¹³⁴ Agus S Suryobroto, *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta: FIK UNY, 2004) h. 1.

banyak hambatan namun para guru atau ustad di TPQ An-Nur tidak menyerah, mereka selalu mengevaluasi apa yang telah mereka ajarkan dan bagaimana yang akan mereka ajarkan nantinya. Pembina TPQ sendiri tidak serta merta melepas binaan kepada TPQ An-Nur, terutama dalam pelatihan guru. Ini yang akan menjadi persoalan besar ketika dimana guru atau ustad tidak dapat memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya. Maka dari itu kepala TPQ dan pembina TPQ harus selalu berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi dengan bertujuan nantinya proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan harapan yang diinginkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari Jember mengenai penerapan metode allimna dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang santri::

1. Penggunaan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Bangsalsari Jember tahun ajaran 2022-2023.

Pembelajaran yang berkegiatan di sore hari menggunakan tiga teknik yaitu teknik sorogan, teknik klasikal, dan teknik baca simak. Tidak hanya menggunakan tiga teknik tersebut, dalam melihat hasil dari pembelajaran santri selama satu semester juga diadakannya munaqosah atau ujian untuk dapat melihat hasil dari proses pembelajaran Al-Qur'an santri.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada proses penggunaan metode allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ An-Nur Bangsalsari Jember Tahun ajaran 2022-2023.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode allimna pada pembelajaran Al-Qur'an yaitu adanya prasarana yang mencukupi, dan

guru yang senantiasa berkeinginan untuk selalu membimbing para peserta didiknya.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan metode allimna pada proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu lingkungan yang masih kurang memadai yang dimana masih terdapat kegiatan dari sekolah formal, ini mengakibatkan terpecahnya konsentrasi santri dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang melebihi kuota yang dapat terhambatnya proses pembelajaran. Guru yang masih butuh pelatihan dari Pembina TPQ se-Kecamatan. Dan Kurangnya prasarana yang membuat pembelajaran yang masih berjalan apa adanya.

B. Saran

1. Bagi Kepala TPQ An-Nur

Diharapkan kepada kepala TPQ agar lebih baik lagi dalam berkomunikasi baik dengan para tenaga pendidik atau ustad, juga dengan pembina TPQ agar pembelajaran di TPQ menjadi lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Pengajar

Diharapkan bagi para pengajar atau tenaga pendidik memahami dengan baik metode yang diterapkan serta dapat berperan baik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu juga diharapkan para pengajar harus memahami karakteristik dari setiap peserta didik agar ketika proses pembelajaran para pengajar menemukan ritme dalam mengajar.

3. Bagi Santri

Diharapkan bahwa mereka akan menjadi lebih ramah dan lebih serius dalam pengalaman yang berkembang untuk mendapatkan informasi yang disukai dan berharga dan dapat menjadi santri dan santriwati di bawah jaminan Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Lim Abdurohim. 2012. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Agus S Suryobroto. 2004. *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasman*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus S Suryobroto. 2005. *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Jasman*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Ahmad Annuri. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Ahmad Baidawi. 2020. *Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember*. Skripsi IAIN Jember.
- Ahmad Patoni. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LakBang Mediatama.
- Aziz Aminuddin E. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- BSNP. 2006. *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Doni Arisandi. 2018. *Upaya guru mendisiplinkan siswa melalui layanan informasi di madrasah aliyah persiapan negeri 4 medan*. UIN Sumut.

- Dwi Siswoyo. dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Farikhin, Fikri. "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an di TPQ Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember" *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.2 (2022): 187-188
<https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/34/40>
- Gus Arifim dan Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gus Arifim dan Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hariri Shoheh dan Abdullah Afif. 2013. *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar (dilengkapi dengan cara menghafal Al-Qur'an)*. Jombang: Unit Tahfidh Madrasatul Qur'an Tebuireng.
- Iryana & Risky Kasawati, "Teknik pengumpulan data metode kualitatif". Sorong: STAIN Sorong.
- Ismawati, Esti dan Faras Umaya. 2012. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Ombak. Yogyakarta.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily. 1992. *Kamus Indonesia-Inggris, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Kasan, Tholib. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Pres.
- Komang Ayu Sugiartini. 2014. "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbatuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak", dalam e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1.
- Kristia, Ria. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- M, Junaidi. 2016. *Panduan Guru 'Allimna Metode Belajar Mengaji Al-Qur'an*. Jember: Matbin TPQ Ma'arif NU Cabang Jember.
- M. Isham Muflih al-Qudhat. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: PT. RENE TUROS.

- M. Isham Muflih al-Qudhat. 2020. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta: PT. RENE TUROS.
- M. Junaidi. 2016. *'Allimna Metode Belajar Mengaji*. Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makin dan Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media..
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*. Jurnal Mu'allim Volume I.
- Mia. 2018. *Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University: Edisi Ketiga, 2014).
- Moch Shohib dan Havid Abdul. 2021. *Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Muhaimin dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhammad Ahmad Mu'abbad. 2014 *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: PQS Media Grup.
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mursal Aziz dan Zulkipli Nasution. 2020. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an : Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Musri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musri Yusuf. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)*.
- Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ria, Kristia, Fatmasari. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan:STKIP PGRI Bangkalan.
- S. Nasution. 2011.*Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saiful Bahri. 1985. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Saiful Bahri. 1985. *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Imam Hafs*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sasa Sunarsa. 2020. *Penelusuran Kualitas & Kuantitas*. Jawa tengah: CV Mangku Bumi Media.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soegeng Santoso. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Surastina. 2016. *Teknik Membaca*. Elmatara. Bandar Lampung.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Syuriyah. 2016. *Metode Belajar Mengaji*. Jember: Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Peulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Pess.
- Tite Juliantine. 2015. *Penilaian dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.

- Ulil Albab Arwani. 2019. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida*“, Rasm „Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah. Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah.
- Ulil Albab Arwani. 2019. *Kitab Tajwid; Sejarah Ilmu Tajwid, Waqaf Ibtida*“, Rasm „Utsmani dan Disertai Terjemah Jazariyyah. Jawa Tengah: Mubarakatan Thoyyibah.
- Ulin Nuha Arwani. 2010. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*. Kudus: Pondok Tahfid Yanbu’ul Qur’an Kudus.
- W.J.S Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Wawan S. Suherman. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta FIK UNY.
- Junaidin Nobisa. Usman. 2021. *Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman. STAI Al-Hamidiyah Bangkalan. Vol. 4 Nomor 1.
- Ahmad Fatah, Muhammad Hidayatullah. 2021. Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Jurnal Penelitian. IAIN Kudus. Vol. 15 Nomor 1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Fokus Penelitian
“Penggunaan Metode Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”	1. Metode Allimna	a) Metode Allimna	a. Pengertian Metode Allimna	Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> • Ketua TPQ • Guru • Santri 	Pendekatan: Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: Field Research Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> • Kondensasi Data • Data Display (Penyajian Data) • Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber • Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan • Laporan 	a. Bagaimana penggunaan Metode Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur Desa Bangsalsari Jember tahun Ajaran 2022/2023? b. Apa faktor pendukung dan penghambat Penggunaan Metode Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nur Desa Bangsalsari Jember tahun Ajaran 2022/2023?
			b. Materi Metode Allimna			
	2. Kemampuan Membaca Santri	a) Makharijul Huruf	a. Pengertian Membaca			
			b. Pengertian Makharijul Huruf			
		b) Tajwid	c. Pengertian Tajwid			

Lampiran 2

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ali Ahmad Danyal
NIM : T20181255
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Allimna Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 Juni 2023

Saya yang menyatakan

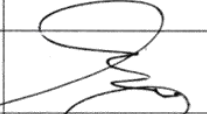
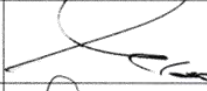



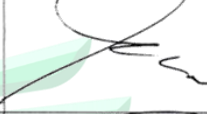




Ali Ahmad Danyal
NIM. T20181255

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Taman Pendidikan Al_Qur'an An-Nur Bangsalsari

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	07 Februari 2023	Observasi Biodata TPQ	
2.	10 Februari 2023	Wawancara Ustad Mujib	
3.	13 Februari 2023	Wawancara Ustadzah Sholeha	
4.	15 Februari 2023	Observasi Kegiatan TPQ	
5.	18 Februari 2023	Wawancara Santri TPQ (Faris)	
6.	20 Februari 2023	Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Kegiatan Pembelajaran di TPQ	
7.	22 Februari 2023	Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Kegiatan Pembelajaran di TPQ	
8.	25 Februari 2023	Wawancara Santriwati TPQ (Karin)	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 26 Februari 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J. E M



Mengetahui
Kepala TPQ An-Nur

Mujib Abdurrohman

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2387/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur`an An-Nur
Bangsalsari - Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181255
Nama : ALI AHMAD DANYAL
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Metode Allimna
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Santri Di Taman
Pendidikan Al-Qur`an An-Nur Bangsalsari Jember" selama 21 (Dua Puluh
Satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mujib Abdurrohman

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 4 Februari 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5



YAYASAN MAJID JAMI'
"AN-NUR"
BANGSALSARI – JEMBER
Jl. Ahmad Yani No. 20 Bangsalsari Jember 68154

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 123-B/MJ.A/JBR/S. ket/II/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mujib Abdurrohman
Jabatan : Kepala TPQ
Unit Kerja : TPQ An-Nur Bangsalsari Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini adalah:

Nama : Ali Ahmad Danyal
NIM : T20181255
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul **"Penggunaan Metode Allimna Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023"** yang dilaksanakan sejak tanggal 07 Februari sampai dengan 26 Februari 2023.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R Jember, 27 Februari 2023
Kepala TPQ



PEDOMAN PENELITIAN

A. Instrument Observasi

1. Informasi dari Kepala TPQ
 - a. Visi dan Misi TPQ An-Nur Bangsalsari
 - b. Sejarah Berdirinya TPQ An-Nur Bangsalsari
 - c. Sarana prasarana yang ada di TPQ An-Nur Bangsalsari
 - d. Jumlah peserta didik yang ada di TPQ An-Nur Bangsalsari
 - e. Jumlah Tenaga Pendidik yang ada di TPQ An-Nur Bangsalsari
2. Penggunaan Metode Allimna Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur.
 - a. Proses Penggunaan Metode Allimna dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur.
 - b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Metode Allimna Pada Proses Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur.

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara kepada kepala TPQ
 - a. Apa visi misi dari TPQ An-Nur Bangsalsari?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ An-Nur Bangsalsari?
 - c. Apa saja sarana prasarana yang ada di TPQ An-Nur Bangsalsari?
 - d. Berapa jumlah santri dan santriwati di TPQ An-Nur Bangsalsari?
 - e. Berapa Jumlah Guru di TPQ An-Nur Bangsalsari?

f. Bagaimana proses penggunaan metode Allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari?

g. Apa Faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan metode Allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari?

2. Wawancara dengan guru TPQ

a. Penggunaan metode Allimna dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan An-Nur Bangsalsari.

1) Bagaimana proses penggunaan metode Allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari?

2) Apakah penggunaan ketiga model atau Teknik tersebut masih relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari?

3) Apakah tahap tahap dalalam pembelajaran tersebut membantu proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur?

b. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan metode Allimna pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ An-Nur Bangsalsari

1) Apa faktor pendukung dari penggunaan metode Allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari?

2) Apa faktor penghambat dari penggunaan metode Allimna di TPQ An-Nur Bangsalsari?

c. Wawancara kepada santri dan santriwati TPQ An-Nur

1) Bagaimana penggunaan metode allimna?

2) Apa yang dirasakan Ketika belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Allimna?

3) Apa yang membedakan belajar membaca menggunakan metode Allimna dengan menggunakan metode yang pernah digunakan sebelumnya?

C. Instrumen dokumen

1. Foto dokumentasi wawancara peneliti dengan objek penelitian
2. Foto kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Allimna
3. Daftar nama peserta didik\
4. Sejarah berdirinya TPQ An-Nur Bangsalsari
5. Visi dan Misi TPQ An-Nur Bangsalsari



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Shot on Y30
AI Quad Camera

2023.06.05 16:08



Shot on Y30
AI Quad Camera

2023.06.09 16:57



BIODATA MAHASISWA



Nama : Ali Ahmad Danyal
Tempat/Tg Lahir : Jember, 16 November 1998
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
NIM : T20181255

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Dusun Krajan A RT/RW 001/022, Desa Bangsalsari
Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember
Telp : 085231125732

Riwayat Pendidikan :

1. TK An-Nur Bangsalsari (2002-2005)
2. SDN Bangsalsari 03 (2005-2011)
3. MTs. Baitul Arqom Balung Jember (2011-2014)
4. PonPes Baitul Arqom Balung Jember (2014-2017)
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2023)